

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
DITINJAU DARI PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
DI SMP NEGERI 8 KABUPATEN SORONG**

**SKRIPSI**



**Nama : AHYAT NURHAYATI**

**NIM : 148420220009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS PENDIDIKAN EKSAKTA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA)  
SORONG  
2024**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
DITINJAU DARI PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
DI SMP NEGERI 8 KABUPATEN SORONG**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**AHYAT NURHAYATI**

**NIM. 148420220009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS PENDIDIKAN EKSAKTA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

**2024**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
DITINJAU DARI PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
DI SMP NEGERI 8 KABUPATEN SORONG**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh derajat sarjana pada  
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong**

**Dipertahankan dalam Sidang Skripsi  
Pada tanggal 22 Oktober 2024**

**Oleh:  
AHYAT NURHAYATI**

**Lahir  
Sorong**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR**  
**DITINJAU DARI PEMBELAJARAN MATEMATIKA**  
**DI SMP NEGERI 8 KABUPATEN SORONG**

**Nama : Ahyat Nurhayati**

**NIM : 148420220009**

**Telah disetujui tim pembimbing**

**Pada ..15.. Oktober ..2024.....**

**Pembimbing I**

**Surya Putra Raharja, M.Pd.**

**NIDN. 1414019201**



.....

**Pembimbing 2**

**Dwi Pamungkas, M.Pd.**

**NIDN. 1409119201**



.....

## LEMBAR PENGESAHAN

### IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DITINJAU DARI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP NEGERI 8 KABUPATEN SORONG

NAMA : Ahyat Nurhayati

NIM : 148420220009

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Eksakta  
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong.

Pada : Senin, 28 Oktober 2024

Dekan FEKSA,



Tim Penguji Skripsi

1. Sahidi, M.Pd.  
NIDN. 1425088701



A handwritten signature in black ink, corresponding to Sahidi, M.Pd., is written above a horizontal dotted line.

2. Dwi Pamungkas, M.Pd.  
NIDN. 1409119201

A handwritten signature in black ink, corresponding to Dwi Pamungkas, M.Pd., is written above a horizontal dotted line.

3. Surya Putra Raharja, M.Pd.  
NIDN. 1414019201

A handwritten signature in black ink, corresponding to Surya Putra Raharja, M.Pd., is written above a horizontal dotted line.

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 28 Oktober 2024  
Yang membuat pernyataan,



Ahyat Nurhayati  
NIM: 148420220009

## **MOTTO**

“Ketika kamu merasa tidak bisa, tetapi mau berusaha itu artinya kamu bisa. Ketika kamu merasa takut, tetapi masih mau mencoba itu namanya kamu pemberani. Dan ketika kamu merasa sakit, tetapi masih terlihat tegar itu namanya kamu orang yang kuat. Maka dari itu tetaplah jalani semuanya, karena hal itu tidak semenakutkan seperti yang ada dibayangkanmu. Kamu hanya khawatir.”

Selesaikanlah apa yang telah kamu mulai

## **ABSTRACT**

**Ahyat Nurhayati/ 148420220009. THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM IS REVIEWED FROM MATHEMATICS LEARNING AT SMP NEGERI 8 SORONG REGENCY**  
Thesis of the Faculty of Exact Education. Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. October, 2024. **Surya Putra Raharja, M.Pd. and Dwi Pamungkas, M.Pd.**

This research aims to describe the implementation of the independent learning curriculum in terms of mathematics learning at SMP Negeri 8 Sorong Regency. This type of research is qualitative descriptive research. Data collection techniques were carried out through interviews and field observations. The subjects in this research were the principal, driving teacher, curriculum assistant, and mathematics subject teacher. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model. The results of the research state that SMP Negeri 8 Sorong Regency has made significant efforts in implementing the Independent Curriculum, especially in Mathematics subjects. However, the implementation has not been optimal, because the application and implementation are still quite new so learning is still at the adjustment stage. There are challenges faced, including Teachers needing more intensive training to understand and implement changes in the independent curriculum, increasing students' literacy and numeracy skills, using differentiated strategies in learning, and implementing new assessments using diagnostic and formative assessments. Meanwhile, summative assessments cannot be carried out because it is not yet the end of the learning year.

**Keywords:** Implementation, Independent Curriculum, Mathematics Learning

## ABSTRAK

**Ahyat Nurhayati/ 148420220009. IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DITINJAU DARI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP NEGERI 8 KABUPATEN SORONG** Skripsi Fakultas Pendidikan Eksakta. Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. Oktober, 2024. **Surya Putra Raharja, M.Pd. dan Dwi Pamungkas, M.Pd.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar yang ditinjau dari pembelajaran matematika di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi lapangan. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru penggerak, waka kurikulum, dan guru mata pelajaran matematika. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menyatakan bahwa SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong telah melakukan upaya yang signifikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Matematika. Namun, implementasi yang diterapkan belum maksimal, karena penerapan dan pelaksanaannya yang masih cukup baru sehingga dalam pembelajaran masih pada tahap penyesuaian. Terdapat tantangan yang dihadapi diantaranya, Guru-guru membutuhkan pelatihan yang lebih intensif untuk memahami dan menerapkan perubahan-perubahan dalam kurikulum merdeka, peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, penggunaan strategi berdiferensiasi dalam pembelajaran dan implementasi asesmen yang baru menggunakan asesmen diagnostik dan formatif. sedangkan asesmen sumatif belum dapat dilakukan karena belum memasuki akhir tahun pembelajaran.

**Kata Kunci:** Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Matematika

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam, atas izin-Mu Ya Rabb dan atas nikmat dan rahmat yang Engkau telah berikan kepada saya, sehingga saya bisa merasakan hal ini yaitu memenuhi tugas akhir berupa skripsi. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua Bapak dan Mamah, terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan atas semua doa, semangat, dukungan dan cintanya yang telah diberikan selama ini. Semoga selalu bisa membuatmu bangga.
2. Kepada adik dan kakak semata wayang yang salalu memotivasi, semangat dukungan dan humorisnya.
3. Sahabat-sahabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu, manjadi pendengar, menemani, memotivasi dan selalu memberikan *feedback* yang positif.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang memberi limpahan karunia dan rahmat-Nya serta lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Ditinjau Dari Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Pendidikan Eksakta (FEKSA) Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.

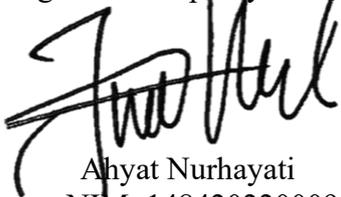
Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Rustamadji, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
2. Bapak Sahidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Eksakta (FEKSA) Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA)
3. Bapak Surya Putra Raharja, M.Pd, selaku pembimbing I yang dengan ketulusan hati memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berarti dalam pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Dwi Pamungkas, M.Pd., selaku ketua program studi pendidikan matematika Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong sekaligus pembimbing II yang tidak pernah bosan memberikan motivasi kepada mahasiswa-mahasiswanya dan juga memberikan petunjuk serta bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong yang telah memberikan ilmu pada proses perkuliahan.
6. Keluarga yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
7. Kepala Sekolah, Guru Matematika, dan Waka Kurikulum SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong yang telah membantu dan bekerjasama selama penelitian berlangsung.
8. Sahabat-sahabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah kepada semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini. Sebagai manusia yang memiliki keterbatasan dan tidak luput dari kesalahan, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada dalam penyusunan skripsi ini. Demi kesempurnaan, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.

Sorong 28 Oktober 2024  
Yang membuat pernyataan,



Ahyat Nurhayati  
NIM: 148420220009

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
HALAMAN PERNYATAAN .....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRACT.....	viii
ABSTRAK .....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Kerangka Pikir .....	31
BAB III .....	34
Metode Penelitian.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	34
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Analisis Data .....	38
BAB IV .....	40

HASIL DAN PEMBAHASAN .....	40
A. Hasil Penelitian .....	40
B. Pembahasan.....	56
BAB V.....	68
KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69
Daftar Pustaka .....	71
LAMPIRAN.....	76

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Implementasi Kurikulum.....	37
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Obeservasi Implementasi Kurikulum .....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian .....	33
Gambar 4. 1 Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Menjadi Validator dan Keterangan Validasi.....	77
Lampiran 2. Hasil Validasi Lembar Observasi .....	80
Lampiran 3. Hasil Validasi Pedoman Wawancara.....	86
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	94
Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	95
Lampiran 6. SK Bersedia Berpartisipasi Sebagai Informan Penelitian .....	96
Lampiran 7. Instrumen Pedoman Wawancara .....	99
Lampiran 8. Hasil Wawancara .....	103
Lampiran 9. Instrumen Lembar Observasi.....	118
Lampiran 10. Hasil Observasi.....	124
Lampiran 11. Lembar Bimbingan Skripsi.....	131
Lampiran 12. Modul Ajar Matematika Kelas VII SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong .....	133
Lampiran 13. Dokumentasi.....	143

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia sebagai investasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian individu. Pendidikan memberikan individu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman sehingga mengurangi kesenjangan antara realitas dan idealitas (Suparman, 2023). Pengertian pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 tentang “Pendidikan adalah upaya yang disegaja untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya dimasa yang akan datang”. Hal ini secara tidak langsung menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu kewajiban yang diatur oleh undang-undang. Oleh karena hal itu kementerian pendidikan nasional mendirikan lembaga pendidikan di seluruh penjuru Indonesia sebagai tempat sarana dan prasarana untuk peserta didik.

Menurut Elihami (2020), sekolah memegang peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Peran ini direalisasikan melalui perkembangan dan pertumbuhan peserta didik yang terarah, di dukung oleh berbagai kesempatan belajar yang dirancang secara efektif. Semua upaya tersebut disusun dan di pandu dalam pedoman bernama kurikulum (Khoirurrijal, 2022).

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 “Kurikulum adalah serangkaian rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, bahan ajar dan metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kurikulum ini menjadi dasar penting untuk mencapai tujuann pendidikan nasional ” (Wijaya & Marini, 2022). Kurikulum juga dapat dipahami sebagai inti dari bidang pendidikan yang mempengaruhi semua seluruh kegiatan pendidikan (Choirun'nisa dkk, 2022) menambahkan bahwa kurikulum mempunyai peranan sentral dalam membantu peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik (Aziz dkk, 2022). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah sebuah perangkat dasar pembelajaran bagi satuan pendidikan yang bertujuan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Tussakdiah, 2023) bahwa fungsi kurikulum adalah fondasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Peranan sekolah menjadi lembaga pendidikan formal untuk mendesain lingkungan belajar yang dapat mendukung berbagai kegiatan peserta didik yang beragam dan tersistematis. Semua itu dibentuk dalam kurikulum yang diimplementasikan melalui proses belajar mengajar dan memiliki peran penting dalam hal ini, tentu saja para pendidik dan pengajar yang diharapkan dapat memahami kandungan kurikulum sebagai tujuan dari pendidikan. Sehingga proses pembelajaran yang tercipta di dalam kelas dapat berjalan dengan kondusif, interaktif, efektif dan lancar (Rahmawati, 2022).

Dengan demikian proses penyusunan kurikulum seharusnya dilakukan mengikuti dengan perkembangan zaman agar tujuan dan kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi sesuai dengan era yang diperlukan. Thaib & Siswanto

(2015) menjelaskan dalam jurnalnya bahwa penyusunan kurikulum merupakan bagian penting dari pelaksanaan proses pembelajaran di semua tingkatan pendidikan, bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam mata pelajaran akademik maupun kegiatan sekolah lainnya. Maka dari itu, sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945, telah terjadi beberapa kali modifikasi kurikulum yang signifikan. Dimana Indonesia telah mengalami 14 kali perubahan. Perubahan kurikulum di Indonesia mencerminkan usaha pemerintah dalam menyesuaikan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan Masyarakat. Pada masa pemerintahan Presiden RI yang pertama, terdapat tiga kali perubahan kurikulum: Kurikulum Rencana Pelajaran tahun 1947, Kurikulum Rencana Pendidikan Sekolah Dasar tahun 1964, dan Kurikulum Sekolah Dasar tahun 1968. Selama era Orde Baru di bawah Presiden Soeharto, terjadi enam kali perubahan kurikulum: Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) tahun 1973, Kurikulum SD tahun 1975, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, dan Revisi Kurikulum 1994 pada tahun 1997. Setelah Orde Baru berakhir dan dimulainya masa reformasi, terjadi lima kali perubahan kurikulum: Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, Kurikulum 2013 (K13), Kurikulum 2013 Revisi, dan Kurikulum Merdeka.

Pada tahun ajaran 2013/2014 Indonesia menerapkan Kurikulum 2013 sebagai perangkat dasar pembelajaran pada semua lembaga pendidikan. pada penerapan kurikulum K13 peserta didik diharapkan untuk menjadi kreatif, mampu memecahkan masalah, aktif dan lebih inovatif. Penilaian oleh pedididk

tidak hanya berdasarkan aspek akademis, tetapi juga mencakup aspek religius dan kesopanan. Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan utama pembentukan karakter, sebagai respon terhadap permasalahan degradasi moral. Sementara itu, Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Mawardini, 2023).

Kebijakan pengembangan Kurikulum Merdeka mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum merdeka menyediakan variasi pembelajaran intrakurikuler yang lebih beragam dan mengoptimalkan konten, memungkinkan peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi. pendidik juga memiliki fleksibilitas dalam memilih berbagai perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik (Khoirurrijal, dkk, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Melalui program sekolah penggerak, pemerintah berupaya mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Peran pendidik sangat penting dalam keberhasilan program ini, karena mereka diharapkan menjadi penggerak utama yang mengambil tindakan positif untuk peserta didik, seperti yang disampaikan oleh (Ainia, 2020) “pendidik sebagai subjek utama yang

berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik”. Menteri Pendidikan Nadiem Makarim menyampaikan bahwa reformasi pendidikan tidak hanya dilakukan dengan pendekatan administrative, tetapi harus melalui transformasi budaya (Satriawan, dkk, 2021). Sejalan juga dengan pendapat bahwa “ Konsep Merdeka Belajar ini diterima karena sejalan dengan visi misi Pendidikan Indonesia untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang dalam kehidupan”(Sibagariang, dkk, 2021). Maka dari itu dengan adanya kurikulum merdeka, pendidikan di Indonesia memiliki perkembangan dan kemajuan pesat, terutama pada peserta didik yang dapat mengembangkan potensi diri masing-masing untuk masa depan mereka. Sehingga terciptanya suatu negara yang maju serta memiliki jiwa persaingan pendidikan yang berkualitas, variatif, dan kritis.

Sudarto (2021) menyatakan bahwa pendidik memiliki kebebasan yang lebih besar dalam merancang pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat peserta didik, sambil tetap memastikan penguasaan materi dasar seperti literasi dan numerasi. Pembelajaran proyek menjadi salah satu cara untuk mewujudkan fleksibilitas tersebut (Barlian, dkk, 2022). Kurikulum merdeka yang merupakan pedoman dalam proses pembelajaran tentu saja harus di terapkan pada seluruh mata Pelajaran yang ada di lembaga pendidikan guna menciptakan pembelajaran yang lebih terarah.

Sejalan dengan uraian tersebut, maka setiap pembelajran merupakan serangkaian atau bagian dari kurikulum merdeka yang harus di realisasikan

dengan efektif dan menyenangkan salah satu mata pelajaran wajib yang menggunakan kurikulum merdeka itu adalah matematika. Bagi peserta didik matematika adalah mata pelajaran yang menakutkan, membosankan, dan tentunya sulit. Hal ini diharapkan dengan adanya kurikulum merdeka, pembelajaran yang tadinya tidak dapat menarik minat peserta didik menjadi ilmu pengetahuan yang lebih diterima dan menyenangkan. pendidik yang merupakan fasilitator pada proses belajar mengajar tidak terkecuali pada pembelajaran matematika. Terlebih matematika merupakan ilmu yang sangat penting bagi kehidupan manusia sehingga pembelajaran yang diciptakan oleh pendidik haruslah berupa pembelajaran yang asik, kreatif, inovatif, dan terkemuka (Cahyati & Kharisudin, 2020).

Dengan demikian, Implementasi konsep merdeka belajar yang dicanangkan oleh menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim memang merupakan terobosan besar dalam konteks pendidikan di Indonesia. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah, pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills* (Almianunnisha, 2023). Tetapi dalam proses implementasinya terdapat permasalahan yang terjadi beberapa diantaranya adalah, kurangnya kesiapan sumber daya manusia di sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, pemahaman dan keterampilan pendidik dalam pengamplikan metode pembelajaran kurikulum merdeka, tantangan kemampuan dalam pemberdayaan fasilitas teknologi berbasis digital, menjalankan fungsi asesmen pembelajaran yang merupakan bagian

kompleks dalam pendidikan serta pada peserta didik kelas VII Masih kurang dapat memahami pembelajaran pada kurikulum merdeka demikian pula dengan proyek pada kurikulum merdeka yang juga masih membingungkan peserta didik. Berdasarkan uraian dari permasalahan di atas, maka dari itu peneliti memilih judul skripsi penelitian “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Ditinjau Dari Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Mengenai manfaat penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Praktis**

Penelitian ini secara praktis bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Bahan evaluasi untuk kegiatan belajar mengajar yang berkenaan dengan pembelajaran matematika di sekolah SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong khususnya pada penerapan kurikulum merdeka.

b. Bagi Sekolah

Bahan pertimbangan serta perbaikan dalam proses, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran matematika khususnya pada penerapan kurikulum merdeka.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penerapan pada mata pelajaran matematika, menambah bahan referensi untuk studi kepustakaan serta menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Kurikulum Merdeka.

b. Memberi sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan matematika serta menambah wawasan dalam bidang penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kurikulum**

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah rencana dan aturan tentang apa yang harus dipelajari, materi pelajarannya, dan cara mengajarkannya agar peserta didik mencapai tujuan pendidikan tertentu (Kemendikbud, 2018). Andini (2018), dalam jurnalnya menjelaskan bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang mendorong perkembangan dan pertumbuhan peserta didik di Lembaga Pendidikan (sekolah) sesuai dengan tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan. (Ayudia, dkk, 2023) juga mengatakan kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang berisi komponen-komponen belajar mengajar untuk membentuk kepribadian peserta didik dimanapun ia berada guna memperbaiki pendidikan yang lebih baik. Maka dapat kita simpulkan bahwa kurikulum merupakan sebuah dasar dalam proses belajar mengajar di satuan pendidikan, hal ini juga diperuntukkan agar para peserta didik dapat membangun kepribadian yang baik.

Sesuai dengan yang dikatakan (Sahrandi, 2023) dalam jurnal bahwa kurikulum merupakan program pendidikan yang mencakup seluruh kegiatan peserta didik dan mampu membentuk serta mengembangkan pribadinya untuk kehidupan yang lebih bermutu. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan sehingga hasil yang

diambil ditentukan oleh tujuan, konten dan metode pengajaran mengacu pada keberadaan kurikulum. Peran dan posisi kurikulum selalu menjadi fokus utama dalam setiap perubahan di sistem pendidikan (Fauzan, 2018).

Adapun tiga aspek kelompok kurikulum yang dinyatakan oleh R. Ibrahim guna menjaga kurikulum yang akan kita gunakan di satuan lembaga pendidikan, antara lain:

1. Kurikulum substansi yang merupakan kurikulum rancangan khusus sebagai perencanaan dan pedoman pada proses pembelajaran
2. Kurikulum sistem, adalah proses perancangan kurikulum sebagai bentuk pemeliharaan kurikulum agar tetap direalisasikan pada proses belajar mengajar
3. Dimensi bidang studi, merupakan suatu proses pengkajian kurikulum yang dilakukan oleh para ahli guna mengembangkan kurikulum tersebut (Ayudia, dkk, 2023)

Dari ketiga aspek tersebut, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan bagian penting dari pendidikan yang harus dijaga dan dikembangkan sesuai dengan prosedurnya. Berikut ini ada beberapa prinsip yang lebih khusus dalam pengembangan kurikulum, diantaranya:

1. Prinsip relevansi, yaitu kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan zaman dan konsisten didalamnya.
2. Prinsip Fleksibilitas, Dimana kurikulum bisa disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi yang ada.
3. Prinsip integritas, kurikulum harus mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi rintangan dalam hidup baik saat ini maupun di masa depan.

4. Prinsip Kontinuitas, merupakan prinsip yang menyatakan bahwa proses belajar serta perkembangan peserta didik harus berjalan terus menerus.
5. Prinsip paraktis atau efisien, adalah pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan faktor efesiensi dalam memilih Teknik dan metode yang tepat untuk pembelajaran serta pelaksanaannya yang mudah dan tidak membebani peserta didik atau instusi pendidikan (Ayudia, dkk, 2023)

Prinsip-prinsip pengembangan yang terkandung di atas digunakan agar terciptanya sebuah kurikulum yang dibutuhkan oleh satuan pendidikan, serta tercapainya fungsi dari kurikulum tersebut.

Mengutip pada Elisa (2017), dalam jurnalnya Pengertian, Peranan, dan Fungsi Kurikulum menjelaskan bahwa kurikulum mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Penyesuain, yang artinya dengan kurikulum peserta didik dapat lebih mampu berinteraksi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan disekitarnya.
2. Integrasi dan diferensiasi, dengan adanya kurikulum yang mampu memberikan layanan terhadap peserta didik yang berbeda-beda dari segi fisik maupun psikis dapat membuat peserta didik lebih dihargai.
3. Persiapan, dengan adanya kurikulum sebagai alat pendidikan tentunya dirancang untuk mampu mempersiapkan peserta didik dalam melanjutkan kehidupannya di masa yang akan datang
4. Pemilihan, kurikulum memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan apa yang diminatinya.

5. Diagnostik, artinya kurikulum dapat membantu peserta didik dalam memahami diri sendiri dan menerima kelebihan serta kelemahan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut (Ana, 2021).

## 2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka, yang diinisiasi melalui Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan kebebasan bagi pendidik dan peserta didik untuk memilih materi dan metode pembelajaran yang sesuai. Hal ini diharapkan dapat membantu peserta mencapai pemahaman yang lebih baik dan menguasai kompetensi yang diperlukan (Kepmendikbudristekdikti, 2022). Marisa dalam Nasution (Amalia, 2023) menjelaskan Kurikulum merdeka atau merdeka belajar telah dipublikasikan langsung oleh kemendikbud RI yaitu bapak Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum ini menghadirkan sebuah kebijakan yang membuat para pendidik maupun peserta didik merdeka dalam mengajar. Contoh bukti merdeka belajar bagi peserta didik yakni kegiatan pembelajaran yang tidak hanya dilakukan pada ruang kelas saja melainkan peserta didik dapat belajar di luar ruangan kelas. Hal ini tentu saja membuat peserta didik dapat mengeksplor apa saja yang berada di luar ruangan serta mereka juga dapat mengembangkan minat dan bakat pada diri masing-masing yang tidak ditemukan pada pembelajaran dalam ruangan kelas. Inovasi ini berupa temuan untuk peserta didik maupun pendidik agar merasakan suasana pembelajaran yang nyaman dengan pembelajaran ideal dengan tidak menekankan ketercapaian nilai, skor, dan kriteria ketuntasan minimal.

Pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka ini diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, berani, cerdas, beradab, berkompetensi, dan tentu saja dapat menjadikan peserta didik sebagai penerus bangsa dengan kualitas sumber daya manusia yang lebih memumpuni (Indarta, dkk, 2022)

Kurikulum Merdeka merupakan pembaharuan dalam dunia pendidikan yang menghadirkan sejumlah perbedaan signifikan dibandingkan kurikulum sebelumnya. Tujuh aspek utama yang membedakan Kurikulum Merdeka adalah struktur kurikulum yang lebih fleksibel, profil pelajar Pancasila sebagai tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran yang lebih spesifik, prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan asesmen yang lebih beragam. (Khoirurrijal, dkk, 2022) mengatakan Kurikulum merdeka dari sudut pandang peserta didik adalah kurikulum pembelajaran yang lebih mengutamakan proyek agar peserta didik dapat mempunyai cukup waktu untuk memahami konsep dan meningkatkan kemampuan dalam diri mereka. Sementara dari sudut pandang pendidik kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan pendidik keleluasaan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Dikutip dari Wicaksana & Rachman, (2023) dalam jurnalnya menyatakan Karakteristik Kurikulum Merdeka mencakup tiga poin utama. Pertama, Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah pendekatan dalam pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. P5 menekankan pembelajaran yang holistik dan

kontekstual, mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Metode ini sering melibatkan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, di mana peserta didik diajak untuk berpartisipasi aktif dalam isu-isu nyata di masyarakat, sehingga mereka dapat memahami dan penghayatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Satria, dkk, 2022).

Kedua, penekanan pada materi esensial yang memungkinkan pendalaman dan pengembangan kompetensi dasar dalam hal ini literasi numerasi secara lebih bermakna dan menyenangkan. Ketiga, memberikan fleksibilitas kepada pendidik dalam mengajar sesuai dengan tingkat capaian dan perkembangan peserta didik, serta memberi wewenang kepada sekolah untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum. Dengan demikian, peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mereka dapat mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara lebih mendalam (Wicaksana & Rachman, 2023).

Kurikulum Merdeka merupakan langkah yang sangat baik untuk pendidikan Indonesia. Kurikulum ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dengan santai dan menyenangkan, sehingga mereka tidak mudah merasa bosan atau tertekan. Di sisi lain, Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik setiap peserta didik dan materi pelajaran yang diajarkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif. Sebagai kurikulum prototipe, Kurikulum Merdeka dirancang sangat fleksibel, yang menekankan pada penguasaan materi inti, pembentukan karakter yang baik, serta pengembangan berbagai kompetensi peserta didik.

Fleksibilitas kurikulum ini memungkinkan pendidik dan peserta untuk lebih aktif dalam menentukan proses pembelajaran.

Selain itu, Kurikulum Merdeka terdiri dari beberapa komponen utama yang saling terkait, yaitu:

a. Komponen Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka

Pembelajaran paradigma baru menempatkan peserta didik sebagai tokoh utama dalam proses belajar. Model pembelajarannya tidak lagi linier, melainkan bersifat siklus yang berkelanjutan. Dengan adanya pemetaan kompetensi yang jelas dan kebebasan dalam belajar, pendidik dapat merencanakan pembelajaran dan penilaian yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan setiap peserta didik (Sufyadi, dkk, 2021). Ada tiga komponen paradigma baru dalam kurikulum merdeka, yaitu:

1) Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan kerangka kerja yang menunjukkan kompetensi dan karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Profil ini mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan dan dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan keahliannya. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yang masing-masing dilengkapi dengan indikator kinerja yang jelas. Hal ini memungkinkan pendidik untuk secara mudah memantau perkembangan peserta didik dalam setiap dimensi dan menyesuaikan proses pembelajaran agar lebih efektif.

Keenam dimensi tersebut adalah beriman, mandiri, gotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.

## 2) Pembelajaran

Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 16 Tahun 2022 menjelaskan bahwa proses belajar mengajar di semua jenjang pendidikan, mulai dari PAUD hingga pendidikan menengah, harus mengikuti tiga tahap utama. Tahap-tahap tersebut adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung (Kemendikbudristek BSKAP, 2022).

## 3) Asesmen/ Penilaian

Penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan peserta didik. Informasi yang diperoleh dari penilaian tidak hanya tentang prestasi akademik, tetapi juga mencakup aspek lain seperti sikap, keterampilan, dan kreativitas peserta didik. Dengan demikian, penilaian dapat menjadi panduan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran dan untuk menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.

### b. Perencanaan Pembelajaran dan Assesment

Tahapan-tahapan dalam menerapkan perencanaan pembelajaran dan penilaian berbasis paradigma baru adalah sebagai berikut (Sufyadi,dkk. 2021):

### 1. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

Capain Pembelajaran adalah acuan dalam menyusun tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berjangka waktu untuk setiap fase usia. CP membantu pendidik dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Dengan menganalisis CP secara mendalam, pendidik dapat menyusun tujuan pembelajaran yang lebih spesifik dan terukur, serta merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan menantang bagi peserta didik.

### 2. Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan langkah awal yang penting dalam proses pembelajaran. Tujuan dari asesmen ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang profil belajar peserta didik, sehingga guru dapat memberikan dukungan yang tepat.

### 3. Mengembangkan Modul Ajar

Pengembangan modul ajar merupakan proses kreatif dalam merancang bahan ajar yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul ajar yang baik akan membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan secara mandiri atau dengan bimbingan dari guru.

### 4. Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta Didik

Dalam pembelajaran kurikulum merdeka, materi dan metode pengajaran disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan karakteristik setiap peserta didik. Agar pembelajaran lebih efektif, guru perlu menyesuaikan materi dan kegiatan belajar dengan tahap perkembangan dan gaya belajar peserta didik.

#### 5. Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif

Asesmen formatif berfungsi sebagai media evaluasi yang berkelanjutan, memberikan umpan balik kepada peserta didik dan pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Sedangkan Assessment sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai secara keseluruhan.

#### 6. Pelaporan hasil belajar

Pelaporan Hasil Belajar yang umumnya berupa raport, adalah cara sekolah berkomunikasi dengan orang tua tentang perkembangan belajar peserta didik. Raport memberikan informasi yang berharga tentang pemahaman dan kelemahan peserta didik, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya.

#### 7. Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen

Evaluasi dan asesmen merupakan tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, guru memiliki fleksibilitas untuk mengembangkan

strategi evaluasi yang lebih kreatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelasnya.

c. Persiapan pembelajaran pada kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri melalui eksplorasi minat dan bakat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan berkesan. dalam implementasinya guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik. maka dari itu, sebagai seorang guru, persiapan yang matang dan pemahaman yang mendalam tentang implementasi kurikulum ini sangatlah penting (Yulius, 2023).

1. Pelatihan kurikulum merdeka

Partisipasi aktif dalam pelatihan dan pengembangan profesional berperan besar dalam menentukan keberhasilan pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dengan terus belajar dan mengembangkan diri, guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih berkualitas dan relevan bagi peserta didik.

2. Rancangan pembelajaran

Dalam merancang pembelajaran Kurikulum Merdeka, pendidik perlu mempersiapkan berbagai komponen seperti modul ajar, proyek P5, media pembelajaran, dan berbagai bentuk asesmen formatif dan sumatif, pengayaan, kegiatan penguatan literasi dan numerasi (Hendriani & Dewi, 2024). Literasi numerasi meliputi pemahaman, penerapan, dan komunikasi konsep matematika dalam

berbagai situasi. Kemampuan menganalisis data dalam berbagai bentuk visual seperti grafik dan tabel juga menjadi bagian penting. Pendekatan ini diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dengan memberikan arah yang jelas bagi pendidik dan peserta didik (Tenny, dkk, 2021).

### 3. Prinsip penilaian/ Assessment pembelajaran kurikulum merdeka

Proses penilaian dalam pendidikan berfungsi untuk mengumpulkan data, menganalisisnya, dan memberikan gambaran tentang pencapaian belajar peserta didik. Penilaian ini mencakup diagnostik, formatif, dan sumatif (Sufyadi, dkk, 2021).

#### d. Komponen *Contextual learning*

Pembelajaran kontekstual melibatkan peserta didik secara aktif dalam menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Beberapa aspek krusial yang berkontribusi pada keberhasilan penerapan pembelajaran kontekstual, yaitu:

##### 1) Konstruktivisme

Komponen ini berkaitan dengan pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada peran aktif peserta didik dalam pengetahuan mereka sendiri dan bagaimana peserta didik dapat mengaktifkan sebuah pengetahuan yang ada. Dengan demikian nantinya bisa menyusun suatu konsep. Kemudian dengan konsep tersebut maka peserta didik bisa saling berbagi dan melaksanakan dalam lingkungan nyata untuk mendapatkan pengalaman.

## 2) *Inquiry* (Menemukan)

Komponen penting dalam merdeka belajar yang berarti peserta didik diarahkan untuk aktif dalam mengembangkan pemahaman mereka sendiri. Kemudian, peserta didik mengalami proses peralihan dari pengamatan menjadi pemahaman. Pendekatan inkuiri mendorong peserta didik untuk secara aktif membangun pemahaman, merupakan pilar penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui proses penemuan, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dan menghubungkan konsep abstrak dengan konteks nyata, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna.

## 3) Bertanya

Penting bagi pendidik dan sistem pendidikan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami dengan baik. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong, membimbing dan mengevaluasi kemampuan berpikir peserta didik serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan berorientasi pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

## 4) *Learning Community*

*Learning community* adalah kelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar. Peserta didik bekerja sama dengan orang lain, yang dapat meningkatkan hasil belajar mereka dibandingkan

dengan belajar sendiri, karena mereka dapat bertukar pengalaman dan berbagi ide.

#### 5) *Modeling*

Peran pendidik sebagai fasilitator dalam kurikulum merdeka dapat memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan memanfaatkan kemampuan yang mereka miliki. Dalam hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik.

#### 6) *Refleksi*

Peserta didik akan merefleksikan dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Hal ini dapat dilakukan melalui pernyataan langsung, mencatat selama kegiatan, serta memberikan kesan atau saran, mengaitkan dengan pengalaman pribadi, evaluasi diri dan pengembangan kemampuan metakognitif (kesadaran tentang proses pemikiran mereka sendiri).

#### 7) *Authentic Assessment*

Dalam komponen kurikulum merdeka mengutamakan penilaian yang relevan dengan apa yang peserta didik pelajari. Penilaian autentik ini akan berbeda-beda untuk setiap tingkat pendidikan, sehingga lebih mencerminkan kemampuan nyata peserta didik dalam berbagai konteks (Ahmad & Hidayat, 2020).

Kurikulum merdeka menuntut fleksibilitas, sehingga semua komponennya dapat diterapkan di berbagai situasi pembelajaran, baik di dalam maupun di luar ruang kelas. Cara pengimplementasiannya ke

dalam proses pembelajaran pun tidak secara acak, dibawah ini terdapat lima Langkah-langkah yang dilakukan dalam implementasi pengembangan kurikulum merdeka guna menghasilkan pendidikan yang berkualitas di satuan lembaga pendidikan, diantaranya:

#### 1. Orientasi

Orientasi ini bertujuan agar warga sekolah sadar akan pentingnya pengembangan kurikulum yang ada. Fase ini memberikan kesadaran tentang kebutuhan dalam perbaikan masalah pendidikan yang ada di lembaga pendidikan atau yang biasa disebut dengan sekolah.

#### 2. Inisiasi

Inisiasi diartikan dengan proses awal, yakni Langkah awal untuk melaksanakan perubahan. Langkah awal ini tidak hanya berasal dari dalam sekolah, melainkan dari luar sekolah pun dapat memulai perubahan atas berbagai hal yang harus dipahami dan dilakukan.

#### 3. Implementasi

Implementasi adalah suatu perubahan baik yang telah diambil oleh sekolah terkait sebagai kebijakan yang ada di sekolah.

#### 4. Institusionalisasi/ Keberlanjutan

Institusionalisasi atau keberlanjutan, fase ini dapat terlaksana jika terjadinya suatu perubahan yang kemudian dilanjutkan. Pengembangan kurikulum yang terus dijaga kedepannya dapat

berjalan secara terus menerus sehingga tercipta suatu keberlanjutan yang ada pada kurikulum.

#### 5. Pemeliharaan

Pada fase terakhir ini, pengembangan kurikulum yang ada tergantung dengan adanya komitmen atas keberlanjutan implementasi kurikulum. Serta keberlangsungan atas pengembangan kurikulum juga ditentukan dengan pemeliharaan yang dilakukan (Cholilah, dkk, 2023).

Langkah-langkah pengimplementasi ini dilakukan agar pembelajaran yang berlangsung terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Sementara pengembangan kurikulum merdeka pada satuan pendidikan terbagi dalam 5 bagian, diantaranya yaitu:

1. Memahami satuan pendidikan, dimaksudkan untuk melihat kondisi dari suatu satuan lembaga pendidikan. Kurikulum akan lebih efektif jika diterapkan sesuai dengan kondisi dan keadaan yang ada pada lembaga pendidikan tersebut;
2. Menyusun visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan. Dengan adanya visi, misi, serta tujuan pada satuan pendidikan, pihak sekolah memiliki arah tujuan yang jelas untuk masa depan pendidik dan peserta didiknya. Hal ini tentu saja penting bagi satuan pendidikan manapun yang ada diseluruh penjuru Indonesia;
3. Perencanaan yang komprehensif, meliputi Analisis Tugas Pembelajaran (ATP), asesmen, modul ajar, media ajar, dan program

prioritas satuan pendidikan, merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam.

4. Melakukan pemetaan pembelajaran: baik muatan beban belajar, program intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler (projek penguatan profil pelajar Pancasila);
5. Merencanakan sistem pendampingan evaluasi, dan pengembangan profesional (Cholilah, dkk, 2023).

### 3. Matematika

Soedjadi, Price, dan Zamroni dalam (Sohilait, 2021), mengatakan bahwa pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik adalah mengaitkan pembelajaran matematika dengan kehidupan nyata, karena menurut (Heuvel-Panhuizen, 2000, p. 5) jika hal itu dipisahkan maka memori pembelajaran pada peserta didik lebih pendek, yang artinya di mana peserta didik jadi lebih cepat lupa. Maka dari itu, sebaiknya guru mengaitkan pembelajaran matematika pada kehidupan nyata, agar materi yang disampaikan pada pembelajaran di kelas terkesan lebih bermakna. Matematika menurut Abdurrahman (2003: 252) adalah Bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sehingga fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir. Sedangkan ruseffendi (1980: 148) menyatakan bahwa matematika adalah ilmu yang teratur dari segi struktur yang terorganisasikan mulai dari unsur tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan. Wittgenstein (Hasratuddin, 2015: 27) juga menjelaskan bahwa matematika merupakan disiplin ilmu yang efektif dalam

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, dan kreatif. Proses belajar matematika melibatkan kegiatan memperoleh, memilih, dan mengolah informasi secara efektif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang dinamis dan berkontribusi signifikan dalam pengembangan potensi peserta. Woob, Cobb, dan Yackel (Sriyanto, 2017) mengatakan bahwa matematika yang seharusnya adalah pengetahuan yang dipandang konstruktif aktif dan dipahami oleh anggota individu lainnya, malah sebagai pengetahuan yang objektif. Sehingga membuat matematika jarang disukai oleh peserta didik karena mata pelajaran ini yang sulit dan merupakan ilmu pengetahuan yang lebih memfokuskan aktivitas dalam rasio penalaran. Selain itu, Hasratuddin (2015: 27) juga menjelaskan bahwa hal utama dalam pengerjaan matematika adalah penalaran deduktif “asumsi yang mempunyai kebenaran konsisten” (Siagian, dkk, 2017).

Hal ini membuat mata pelajaran matematika berbeda dengan mata pelajaran lainnya sesuai dengan yang dikatakan Jihad dikutip dari (Siagian, dkk, 2017) bahwa ada beberapa perbedaan matematika dengan ilmu pengetahuan, diantaranya:

- a. Objek pembicaraannya yang abstrak. Meskipun dalam pembelajaran di kelas peserta didik untuk belajar secara teratur karena pengetahuan matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang teratur, namun peserta didik tetap dipaksa untuk melakukan abstraksi.
- b. Ilmu pengetahuan yang memfokuskan tata nalar. Artinya kebenarannya harus dijelaskan dengan logis sehingga dapat diterima oleh nalar.
- c. Konsep pengetahuannya yang jelas sehingga ilmunya tetap konsisten.

- d. Mencakup operasi hitung-hitungan.
- e. Dapat dipakai pada kehidupan sehari-hari serta ilmu pengetahuan lainnya.

Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika atau mata pelajaran matematika adalah ilmu pengetahuan yang lebih kompleks dari ilmu pengetahuan lainnya. Selain ilmu pengetahuan ini bisa mencakup dalam semua aspek pembelajaran seperti ilmu lainnya, pembelajaran matematika juga terhubung dengan ilmu pengetahuan lainnya seperti, fisika, biologi, kimia, Seni Budaya, dan sebagainya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun (2016), pembelajaran matematika bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam:

- a. Pemahaman konsep: Memahami konsep matematika secara mendalam dan mampu menerapkannya dalam berbagai situasi.
- b. Penalaran matematis: Menemukan pola, merumuskan bukti, dan menyusun argumen matematis.
- c. Pemecahan masalah: Mampu menganalisis masalah, merancang model penyelesaian, dan menemukan solusi yang tepat.
- d. Komunikasi matematis: Mengkomunikasikan ide-ide matematika secara efektif menggunakan berbagai representasi. Tujuan akhir dari pembelajaran matematika adalah mengubah persepsi siswa bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan tidak menarik.

Dari penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari pembelajaran matematika yakni meningkatkan pengetahuan dan sikap secara teratur pada peserta didik.

#### 4. Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Merdeka

Mata pelajaran matematika sangat penting dan bermanfaat dalam segala bidang kehidupan bermasyarakat. Matematika melatih Peserta didik untuk belajar memecahkan masalah dengan pendekatan analitis dan praktis. Kemampuan untuk menganalisis situasi, mengidentifikasi pola dan merumuskan Solusi adalah keterampilan yang di dapat dalam pemahaman matematika. Namun, ketakutan dan persepsi negatif terhadap matematika cukup umum di kalangan beberapa peserta didik yang membuat mereka percaya bahwa matematika merupakan pelajaran yang menantang, membuatnya tampak seperti hal yang menakutkan. Ini disebabkan karena peserta didik memiliki persepsi tentang matematika itu sulit, kurangnya keterampilan dasar dalam matematika dan kadang pendekatan pengajaran yang tidak cocok dengan peserta didik (Manik, dkk, 2022).

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mencapai kompetensi matematis yang telah ditetapkan. Penerapan manajemen pembelajaran matematika yang efektif menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diajak untuk menerapkan era Merdeka Belajar, di mana peran pendidik berubah menjadi fasilitator dalam pembelajaran (Istikhoirini, 2021). Pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran interaktif, yang memungkinkan peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Sebagai fasilitator, pendidik memfasilitasi diskusi, menyediakan media pembelajaran, dan membimbing peserta didik dalam menjelajahi konsep

matematika. Interaksi antara para peserta didik memungkinkan mereka untuk saling belajar dan membangun pemahaman bersama.

Pendekatan dalam pembelajaran perlu dilakukan oleh pendidik untuk melihat kemampuan dan minat mereka dalam pembelajaran matematika yang efektif, serta pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menarik. Pemahaman yang mendalam tentang keadaan dan bakat peserta didik memungkinkan seorang pendidik untuk merancang pengalaman belajar yang lebih personal dan relevan. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi yang cermat, evaluasi, dan komunikasi terbuka dengan peserta didik. Dengan demikian, guru dapat memilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan dan preferensi individual peserta didik (Lutfiana, 2022).

#### a. Proses Pembelajaran Matematika

Proses pembelajaran pada mata pelajaran Matematika sama seperti proses pembelajaran pada mata pelajaran umumnya dikutip dari (Rahmawati, dkk, 2022), diantaranya:

##### 1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dirancang untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif dengan cara membangkitkan minat dan konsentrasi peserta didik sehingga mereka lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan ini guru melihat kesiapan peserta didik untuk belajar, diantaranya melihat kehadiran, kerapian, dan ketertiban dalam pembelajaran. Kemudian melakukan Apersepsi dengan cara seperti menghubungkan materi baru dengan pengalaman

pribadi peserta didik, mengajukan pertanyaan terbuka yang menimbulkan minat dan kritis, menjelaskan manfaat materi dalam kehidupan sehari-hari, dan memperjelas konsep.

Kegiatan pendahuluan memiliki peran penting dalam menarik perhatian audiens, karena dapat menentukan arah dari semua kegiatan yang akan berlangsung. Pembukaan yang baik dan unik dapat memberikan kesan positif pada pembelajaran, Sebelum pembelajaran dimulai, guru memiliki tanggung jawab penting sebagai langkah awal untuk membantu peserta didik fokus dan memperhatikan pembelajaran (Salamah, 2022).

## 2. Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan kegiatan inti adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan interaktif, di mana peserta didik dapat mengeksplorasi minat, bakat, dan potensi mereka secara optimal. Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran.

## 3. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup bertujuan untuk menguatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Guru dapat memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan kesimpulan melalui pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur. Selain itu, guru juga dapat memberikan tugas tambahan untuk pengayaan materi bagi peserta

didik yang telah menguasai materi maupun bagi peserta didik yang belum memahami dengan baik.

Adapun dalam jurnal beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran kurikulum merdeka:

- a) Pembelajaran Diferensial, pemberian materi pembelajaran, media, serta tugas sesuai Tingkat kemampuan dan minat peserta didik.
- b) Pembelajaran berbasis Proyek, memungkinkan peserta didik menjelajah konsep matematika melalui proyek-proyek yang relevan dengan minat mereka dalam belajar matematika.
- c) Pembelajaran kooperatif, mendorong peserta didik untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan pertukaran ide dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan masalah matematika.
- d) Pembelajaran Terbalik, memberikan materi pembelajaran melalui sumber yang dapat diakses secara mandiri diluar kelas, sementara waktu dikelas digunakan untuk diskusi, pemecahan masalah, dan pengaplikasian konsep.
- e) Pembelajaran berbasis masalah, menyajikan peserta didik dengan masalah-masalah matematika nyata yang memerlukan pemecahan kreatif dan pemikiran analisis.

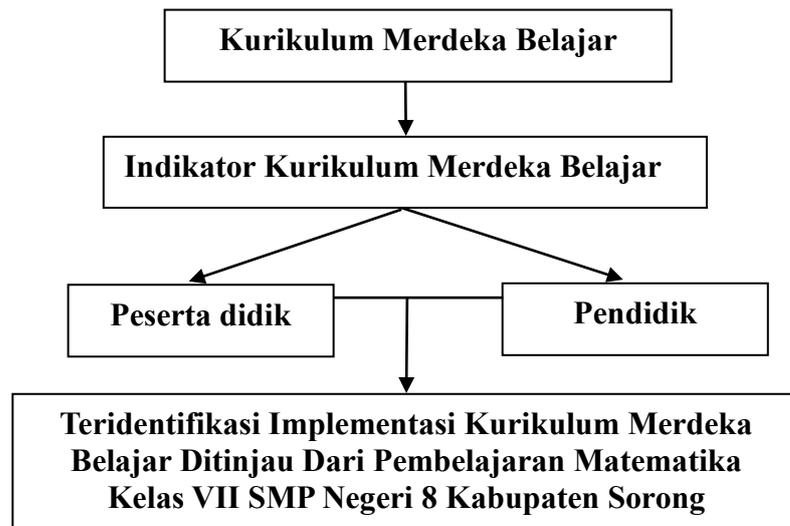
## **B. Kerangka Pikir**

Kebijakan merdeka belajar yang digagas oleh menteri pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud) Nadiem Anwar Makarin, ditujukan untuk mengubah dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik lagi di

Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut penting bagi guru dan peserta didik dalam memahami pokok dari kebijakan merdeka belajar itu sendiri.

Kemerdekaan berpikir dan pembelajaran yang menyenangkan menjadi hal yang ditekankan dalam Merdeka Belajar. Dimana peserta didik didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta proses pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif diharapkan mampu mengurangi kejenuhan baik bagi pendidik maupun peserta didik. Hal ini dapat di dapat terlaksana melalui komunikasi aktif antara peserta didik dan pendidik. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pendidik, tetapi peserta didik. Merdeka belajar mengutamakan peran aktif peserta didik. Peserta didik didorong untuk aktif bertanya, menjawab, berbicara di depan umum, sehingga dapat memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pembelajaran yang disukai. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar. kemudian pembelajaran yang aktif dan interaktif membatu dalam pembentukan karakter peserta didik seperti tanggung jawab, kemandirian dan kerja sama.

Pada pelaksanaan Merdeka Belajar, penting untuk memperhatikan apakah terdapat kesulitan, ketidaksesuaian dengan rencana, atau kendala-kendala lainnya. Oleh karena itu, diperlukan penerapan dari pendidik untuk mengetahui jalannya Merdeka Belajar ini.



**Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian**

## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alami, di mana peneliti tidak memberikan perlakuan yang dapat mempengaruhi keilmiah objek yang diteliti. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata atau gambar, yang kemudian dianalisis dan dideskripsikan menjadi informasi yang mudah dipahami. Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu deskripsi, kategorisasi, dan koneksi (Sugiyono, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran matematika Kelas VII Di sekolah SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September di kelas VII semester ganjil tahun ajaran 2024/ 2025 Di sekolah SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong. Yang beralamat di Jl, Mambruk, Klasegun, Kec. Segun, Kab. Sorong Papua Barat Daya.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu yang menyediakan informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk penelitian yang sedang berlangsung (Hikmawati, 2020). Oleh sebab itu, subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru penggerak dan guru matematika kelas VII SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong.

#### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan inti permasalahan yang akan diteliti dan dianalisis untuk mendapatkan data yang lebih terfokus (Asep, 2018). Objek yang akan dibahas pada penelitian ini adalah implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah tahap yang paling krusial dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah memperoleh data. Teknik data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah: wawancara dan observasi.

#### **1. Wawancara**

Untuk mendapatkan informasi mengenai tempat penelitian, maka peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, guru penggerak dan guru matematika kelas VII SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong. Dari hasil wawancara ini peneliti mendapatkan informasi bahwa SMP Negeri 8 telah menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran

matematika di kelas VII SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong. Wawancara dilakukan terhadap pendidik setelah pelaksanaan observasi di lingkungan penelitian. Tujuan pelaksanaan wawancara setelah pelaksanaan observasi adalah untuk memahami respon terhadap kelebihan maupun kekurangan dari kurikulum yang diterapkan sehingga dari wawancara tersebut peneliti dapat melakukan pendeskripsian mengenai kurikulum yang berkembang saat ini.

## 2. Observasi

Teknik penelitian observasi ini dilakukan untuk mengamati keterlaksanaannya penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika. Ketika pendidik mengajar di depan kelas, peneliti mengamati jalannya pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang biasanya digunakan oleh pendidik tersebut. Hal ini dilakukan agar jalannya pembelajaran sesuai dengan hasil yang akan dikaji oleh peneliti pada penelitian ini

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dibuat berdasarkan teori dan kebutuhan penelitian untuk mengumpulkan data. Alat ini juga disebut sebagai alat pengumpul data (Adib, 2019). Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument utama yang menentukan fokus, memilih informan, mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyimpulkan data (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, ada dua instrumen pendukung yang digunakan diantaranya: pedoman wawancara dan lembar observasi, implementasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

## 1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah panduan tertulis yang digunakan pewawancara untuk memandu proses tanya jawab secara lisan (Prayitno, 2019). Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, di mana peneliti tidak mengikuti panduan yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan informasi (Sugiyono, 2020). Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti harus mendengarkan dengan teliti dan mencatat informasi yang diberikan oleh informan.

***Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika***

No	Indikator
1	perencanaan pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka
2	persiapan guru pada pembelajaran matematika kurikulum merdeka
3	pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan pendahuluan</li> <li>b. Kegiatan inti</li> <li>c. Kegiatan penutup</li> <li>d. Penilaian pembelajaran matematika</li> <li>e. Projek P5</li> </ol>

## 2. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah panduan yang berisi indikator-indikator untuk melakukan pengamatan. Indikator ini berfungsi sebagai panduan dan pembatas dalam pengamatan penelitian, sehingga proses observasi menjadi lebih terstruktur dan terarah serta data yang diperoleh akurat. Lembar

observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang variabel yang penting untuk tujuan penelitian (Sukendra, 2020).

**Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Obeservasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>
Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika di sekolah SMP Negeri 8 Kab. Sorong	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan pendahuluan</li> <li>2. Kegiatan inti               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Metode pembelajaran</li> <li>b. Teknik implementasi komponen (konstruktivisme, inqueiry, bertanya, learning community, modelling)</li> </ol> </li> <li>3. Kegiatan penutup               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Refleksi</li> <li>b. Authentiac assessment</li> </ol> </li> </ol>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses yang dinamis dan berkelanjutan hingga mencapai titik saturasi (kejenuhan). Model Miles dan Huberman membagi proses ini menjadi empat tahap utama: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dalam bentuk yang lebih terstruktur, dan akhirnya penarikan kesimpulan serta verifikasi (Hardani, 2020).

##### 1) *Data Reduction* (Reduksi Data).

Menurut Sugiyono (2020), reduksi data merupakan proses penting dalam penelitian kualitatif untuk menyederhanakan data mentah menjadi informasi yang lebih bermakna. Dalam konteks penelitian ini, data yang diperoleh dari wawancara dan observasi mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran matematika akan direduksi untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang fenomena yang diteliti.

## 2) *Data Display* (Penyajian Data)

Pada tahap ini, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan format serupa lainnya. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mencoba menguraikan data dari hasil observasi dan wawancara dalam bentuk teks naratif, agar lebih mudah dipahami dan dikaitkan dengan teori yang mendasarinya. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan kejadian sebenarnya pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk deskriptif.

## 3) *Conclusion Drawing/Verification* (Pendarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Dalam penelitian kualitatif, tahap ini adalah langkah terakhir dalam analisis data. Tujuannya adalah untuk menafsirkan makna dari data yang telah dikumpulkan, mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan, serta menarik kesimpulan yang akan menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian singkat agar mudah dipahami.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini dipaparkan dan dibahas dengan mendetail untuk menjawab rumusan masalah. Ada tiga hal yang dibahas diantaranya hasil validasi Ainstrument penelitian oleh validator, hasil wawancara dan observasi lapangan, serta pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Ditinjau Dari Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong tepatnya di kelas VII.

##### **1. Hasil Validasi**

Validasi instrumen merupakan proses yang bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan saat penelitian mampu memberikan informasi yang benar terkait fenomena yang sedang diteliti, Sehingga menghasilkan data yang valid dan reabel. Hasil validasi instrumen observasi dan wawancara menunjukkan bahwa secara umum instrumen telah memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang sangat baik. Proses validasi dilakukan oleh dua validator yang menilai kesesuaian isi dari indikator terhadap pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek dan objek penelitian dalam menggali informasi, serta kesesuaian isi dan kriteria yang tercantum dalam lembar observasi dengan variabel yang akan diamati di lapangan. Aspek yang di uji meliputi, petunjuk, isi, dan Bahasa. Kemudian dari hasil analisis yang dilakukan oleh validator diperoleh beberapa saran perbaikan, antara lain: dalam indikator wawancara disesuaikan dengan pembelajaran

kurikulum merdeka yang bersumber dari Kemendikbud, kemudian lebih spesifik mengenai tujuan dari pertanyaan yang akan di ajukan. Sedangkan perbaikan dari lembar observasi adalah penyesuaian indikator dengan pedoman wawancara serta sumber yang menjadi referensi. Setelah dilakukan revisi, instrumen observasi dan wawancara layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

## 2. Hasil Wawancara dan Observasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong, menunjukkan bahwa upaya implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan secara maksimal, terutama oleh guru Matematika. Meskipun ada beberapa kendala, pihak sekolah telah berupaya untuk mencapai tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Temuan penelitian ini diperkuat oleh data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong, yaitu:

“Dalam tahap perencanaan pada penerapan kurikulum merdeka, tentu penting untuk menyesuaikan dengan lingkungan sekolah dan karakter peserta didik. selanjutnya untuk menentukan perencanaan yang pertama perlu menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), kedua menganalisis capaian pembelajaran (CP), penyusunan tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajarannya (ATP), yang kemudian menjadi modul ajar. Modul ajar ini disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan sekolah khususnya kelas”( Lampiran 8,Wawancara kepala sekolah).

Hasil pernyataan diatas dari penyampaian kepala sekolah, bahwa perencanaan dilakukan dengan melihat lingkungan, keadaan, dan kebutuhan sekolah maka ada tahap pengimplementasian dalam kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah. Tahap pelaksanaan dalam penerapan Kurikulum

Merdeka yang dilakukan oleh pendidik dalam mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong yaitu; tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan penilaian hal ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka

Tahap perencanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika, karena perencanaan menjadi panduan bagi pendidik dalam melaksanakan dan mengelola proses pembelajaran. Pada Kurikulum Merdeka, perencanaan dirancang dalam bentuk Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), melibatkan perencanaan serta pengembangan modul ajar (Kemendikbudristekdikti, 2022). Berikut adalah hasil penelitian yang menjelaskan secara detail langkah-langkah perencanaan untuk pembelajaran matematika.

1) Menganalisis Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara penelitian, sebelum merancang asesmen diagnostik dan mengembangkan modul ajar, langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran. Seperti pernyataan guru matematika berikut ini:

“Dalam kurikulum merdeka ini untuk menentukan perencanaan Yang pertama pasti menganalisis capaian pembelajaran (CP) terlebih dahulu sesuai dengan elemen-elemen materi yang akan dicapai, kemudian digunakan untuk merumuskan Tujuan pembelajaran (TP), selanjutnya menyusun alur dari tujuan pembelajaran (ATP) yang

sesuai dengan capaian pembelajaran di Fase D ini. Dan diadaptasi dengan kebutuhan di kelas”(Lampiran 8, Wawancara guru Matematika).

## 2) Modul ajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong, guru mempersiapkan rencana proses pembelajaran yang disebut sebagai modul ajar. Modul ajar disusun secara terstruktur dan menarik untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.. Penyusunan modul ajar mengacu pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP). Hal ini sesuai dengan pernyataan guru matematika berikut:

“Dalam tahap perencanaan, kita bisa membuat RPP atau modul ajar yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai, dengan mulai menganalisis capaian pembelajaran, lalu menentukan tujuan pembelajaran, dan terakhir menyusun alur pembelajaran. Kemudian Elemen asesmen dalam modul ajar memungkinkan kita untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diperbaiki. Modul ajar memuat tentang isi pembelajaran dari elemen yang ingin dicapai, kemudian modul ajar juga berisi metode pembelajaran, Langkah-langkah, materi pembelajaran, LKPD dan asesmen untuk peserta didik”(Lampiran 8, wawancara guru matematika).

Setelah menganalisis capaian pembelajaran dan menyusunnya menjadi tujuan pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran, guru kemudian mulai mengembangkan modul ajar. Modul ajar ini dikembangkan secara mandiri oleh guru dengan mengacu pada capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, sambil

mempertimbangkan kondisi peserta didik. Hasil observasi dilapangan membuktikan bahwa modul ajar telah digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

b. Persiapan guru pada pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka

1) Pelatihan Kurikulum Merdeka

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, diperlukan pelatihan agar pendidik dapat memahami konsep Kurikulum Merdeka cukup baik dari sisi teori dan teknis. Namun, berdasarkan hasil wawancara pelatihan yang di dapat oleh guru matematika di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong masih belum maksimal, hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru matematika berikut;

“Saya mengikuti pelatihan penerapan kurikulum merdeka yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan, kemudian pelatihan dalam komunitas MGMP. Dari pelatihan tersebut menjelaskan tentang alur dari kurikulum merdeka, menganalisis capaian pembelajaran yang selanjutnya merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, dan kemudian menjadi modul ajar. Namun dalam kondisi kita disini yang masih banyak kendala terkait jaringan dan media kami hanya melaksanakannya pada saat kesempatan di kota, jadi pemahaman kami masih terbatas” (Lampiran 8, wawancara guru matematika).

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong terkait pelatihan kurikulum merdeka untuk guru yang masih belum maksimal.

“Kesiapan guru masih belum maksimal dalam kurikulum merdeka ini, maka dari itu kita mengupayakan pelatihan-pelatihan yang diadakan dari dinas, atau mungkin MGMP dan MKKS, supaya selalu diikuti oleh guru-guru. pihak sekolah juga

melaksanakan pelatihan kurikulum merdeka secara mandiri secara mandiri, namun tentunya masih sangat terbatas”( Lampiran 8, wawancara kepala sekolah).

## 2) Rancangan Pembelajaran

### a) Perangkat Ajar

Berdasarkan wawancara dan observasi pengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong guru matematika telah menyusun perangkat pembelajaran. Hal ini terlihat dengan adanya dokumen-dokumen seperti; modul ajar, modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, penyusunan capaian dan tujuan pembelajaran, media serta metode pembelajaran, pembuatan asesmen formatif dan sumatif, pengayaan, dan lain-lain. Perangkat ajar tersebut diharapkan dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan memudahkan guru matematika dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut di dukung pernyataan oleh guru matematika berikut;

“Tentunya penyusunan perangkat ajar berdasar pada Capaian Pembelajaran yang telah ditentukan, selanjutnya ada elemen pembelajaran yaitu materi, ada komponen modul diantaranya tujuan pembelajaran, rencana asesmen awal dan akhir, langkah, media belajar, identitas modul, kompetensi, ada profil pelajar Pancasila, sarana prasarana, serta target untuk peserta didik, model pembelajaran, ada juga kriteria modul untuk peserta didik mencapai tujuan belajar. semua itu dijadikan pedoman kami saat proses pembelajaran”( Lampiran 8, wawancara guru matematika).

b) Literasi dan Numerasi

Dalam kurikulum merdeka, literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan angka dan simbol matematika dasar untuk menyelesaikan masalah dikehidupansehari-hari. Literasi adalah kemampuan membaca, menulis dan memahami informasi yang bertujuan untuk mengambil keputusan yang baik dalam berbagai konteks, sedangkan Numerasi adalah kemampuan memahami, menerapkan, dan berpikir tentang angka serta konsep matematika dalam berbagai konteks (Tenny, dkk, 2021). Berdasarkan wawancara dan observasi terlihat bahwa penerapan literasi numerasi di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong masih belum maksimal. Disebabkan oleh peserta didik kurang mampu memahami makna dari apa yang mereka baca serta konsep pada materi bilangan bulat. Pernyataan tersebut disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong sebagai berikut;

“Disekolah sudah menerapkan literasi, yang dijalankan setiap hari yaitu membaca lima belas menit sebelum pembelajaran dikelas. Kami sudah menyediakan ruangan untuk menjalankan literasi. kalau numerasi kami buat program satu minggu sekali”(Lampiran 8, wawancara kepala sekolah).

Dan pernyataan guru matematika SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong yaitu,

“Penerapan literasi disekolah dilakukan setiap hari, lima belas menit sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas,

namun untuk numerasinya belum berjalan maksimal”(Lampiran 8, wawancara guru matematika).

c) Pelaksanaan pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka

1) Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan observasi terlihat bahwa sebelum memulai materi pembelajaran, guru matematika terlebih dahulu membuka pembelajaran dengan memberi salam, menanyakan kabar memberi motivasi kepada peserta didik, melakukan absensi, dan mengajak peserta didik untuk literasi selama 15 menit. Setelah itu, guru matematika mengaitkan pengalaman peserta dengan materi yang akan dipelajari, serta menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang akrab dengan peserta didik, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan dapat lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sesuai dari pernyataan guru matematika, yaitu;

“Di awal pembelajaran terlebih dahulu membuka dengan salam kemudian berdoa, menanyakan kabar untuk melihat kesiapan peserta didik, memberikan motivasi, kemudian melakukan absensi dan ada literasi selama 15 menit sebelum dimulai pembelajaran. Setelah itu disampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.”

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas VII di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong terlihat bahwa terkait proses pembelajaran pada kurikulum merdeka, guru matematika sudah menerapkan profil pelajar Pancasila yaitu, Ketuhanan Yang Maha Esa. Dimana peserta didik melakukan salam dan berdoa sesuai keyakinan masing-masing sebelum pembelajaran dimulai. Sebelum memulai pelajaran, guru Matematika selalu berupaya menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menyapa peserta didik dan menanyakan kabar. Meskipun demikian, antusiasme peserta didik cukup bervariasi. Untuk membantu peserta didik lebih berkonsentrasi, guru sering kali memulai pelajaran dengan kegiatan *ice breaking*, sebagai upaya untuk menarik perhatian peserta didik dan memfokuskan pikiran mereka pada pelajaran.

## 2) Kegiatan Inti

Hasil wawancara dan observasi terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru Matematika di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong sudah berjalan dengan baik, terutama dalam proses inti pembelajaran. Guru telah mengajar sesuai dengan modul yang telah disiapkan, yang mencakup profil Pelajar Pancasila, metode pembelajaran, dan konten yang

menarik. Selain itu, guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menyajikan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang diterapkan juga bervariasi untuk menghindari kebosanan dan mengurangi tekanan pada peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan guru matematika yaitu,

“Biasanya, metode yang digunakan lebih sering berupa metode bermain. Namun, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Jika mengikuti modul ajar yang telah disusun, saya menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik selama proses belajar. Tujuan dari metode ini adalah membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah”(Lampiran 8, wawancara guru matematika).

Upaya guru matematika SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong dalam menerapkan Kurikulum Merdeka patut diapresiasi. Ini terlihat dari Kebebasan yang diberikan kepada peserta didik untuk mencari sumber belajar di luar buku teks merupakan langkah yang positif. Akan tetapi, berdasarkan pengakuan guru matematika, penerapan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing peserta didik atau pembelajaran berdiferensiasi masih perlu dioptimalkan. sebagaimana disampaikan oleh guru matematika berikut ini:

“Dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan beragam kemampuan, terutama dalam hal penalaran dan

pemahaman, saya merasa kesulitan untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing, biasanya dalam kurikulum merdeka disebut pembelajaran berdiferensiasi. Ditambah lagi, adaptasi terhadap kurikulum merdeka yang masih baru menjadi tantangan tersendiri, jadi saya masih menyesuaikan”(Lampiran 8, wawancara guru matematika).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti elemen materi yang di ajarkan adalah Bilangan. Kemudian media pembelajaran yang digunakan papan tulis, buku teks, Gawai. Hal ini sesuai pernyataan dari guru matematika SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong, yaitu:

“Ada gawai, laptop, buku teks, papan tulis, lembar kerja. pokoknya yang ada saja disini, kalau mengandalkan internet disini saja aksesnya susah jadi mereka hanya mengandalkan guru dan juga buku teks serta penjelasan guru pada saat mengajar”(Lampiran 8, wawancara guru matematika).

Pembelajaran yang dilaksanakan Sesuai dengan modul ajar, langkah pertama adalah guru menyampaikan informasi dengan mengambarkan garis bilangan, memberikan contoh yang ada dalam buku, dan menjelaskannya. Langkah kedua, guru membagi peserta didik menjadi 2 kelompok sesuai dengan gaya belajar mereka untuk mendiskusikan mengenai materi bilangan dalam LKPD. Langkah ketiga, guru membimbing kelompok selama proses pengerjaan LKPD hingga mendapatkan hasil yang sesungguhnya dari proses penyelesaian yang telah diajarkan. Langkah keempat,

setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka sebagai bentuk evaluasi. Langkah terakhir, guru memberikan penghargaan dengan memberikan umpan balik serta mengapresiasi usaha dan prestasi individu maupun kelompok. Hal ini diungkapkan oleh matematika SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong sebagai berikut:

“Untuk pembelajaran didalam kelas peserta didik masih antusias karena mungkin materinya masih mudah, Seperti yang saya katakana sebelumnya minat peserta didik dalam pembelajaran matematika sangat kurang mungkin karena mereka berpikir bahwa matematika itu sulit ya. Jadi proses pembelajarannya di lakukan dengan metode bermain, ada juga diskusi tanya jawab untuk melatih keberanian peserta didik juga” (Lampiran 8, wawancara guru matematika)

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara dan observasi, implementasi pembelajaran matematika berbasis diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong belum optimal. Meskipun demikian, upaya yang dilakukan oleh guru matematika layak diapresiasi. Keterbatasan dalam hal perbedaan kemampuan peserta didik dan ketersediaan sarana prasarana menjadi kendala utama. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi dalam metode pembelajaran serta pemenuhan kebutuhan sarana prasarana untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan peserta didik.

### 3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan wawancara dan observasi dilakukan terlihat bahwa pada kegiatan penutup Guru matematika di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong bersama dengan peserta didik melakukan refleksi, merangkum materi yang telah dipelajari sebelumnya, dan membuat kesimpulan secara lengkap terkait materi bilangan. Guru juga memberikan penguatan melalui contoh soal yang berbasis kontekstual serta memberikan apresiasi kepada semua peserta didik bersama kelompok karena sudah mengerjakan LKPD dengan baik dan sudah mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Pada akhir pembelajaran, guru Matematika selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Hal ini dilakukan melalui kegiatan rangkuman, pemberian kuis, atau penugasan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru matematika, berikut:

“Pada akhir setiap sesi pembelajaran, saya selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merangkum materi yang telah disampaikan. Tanggapan dan pertanyaan mereka akan saya sambut dengan positif dan apresiasi. Jika tidak ada yang berinisiatif, saya akan memberikan tugas mandiri sebagai bentuk evaluasi awal dan sekaligus memberikan gambaran singkat mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya”(Lampiran 8, wawancara guru matematika).

Hal ini diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VII SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong, Setelah menyampaikan materi, guru selalu memastikan pemahaman siswa melalui tanya jawab, merangkum poin-poin penting, dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, baik secara individu maupun kelompok terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran kemudian ditutup dengan doa dan salam.

d) Assasment atau Penilaian Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Merdeka

Dalam upaya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, guru matematika di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong telah melaksanakan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan penilaian. Melalui analisis mendalam, guru mengidentifikasi capaian yang telah diperoleh serta aspek yang memerlukan perbaikan. Sebagai Langkah selanjutnya, guru melakukan revisi terhadap modul ajar, melakukan refleksi, dan melakukan asesmen terhadap efektivitas modul ajar yang telah direvisi. Ada tiga tahap assessment yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Assessment diagnostik: Guru matematika melakukan penilaian ini untuk mengidentifikasi potensi, karakteristik, kebutuhan selama pembelajaran, tahap

perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik. Penilaian ini dilakukan pada awal tahun pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan atau dengan meminta menulis.

- 2) Assessment formatif: Penilaian ini dilakukan oleh guru matematika untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh peserta didik. Penilaian ini dilakukan pada awal atau selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara memberikan tugas atau pengayaan.
- 3) Assessment sumatif: dilakukan ketika akhir capaian pembelajaran telah tercapai, penilaian yang dilakukan berupa penilaian tertulis atau biasa disebut dengan ulangan harian. Penilaian sumatif juga dilaksanakan ketika pertengahan semester, akhir semester, dan kenaikan kelas yang disebut dengan penilaian Sumatif Tengah Semester (STS), penilaian Sumatif Akhir Semester (SAS), dan penilaian Sumatif Akhir Tahun (SAT).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru matematika berikut:

“Penilaian diambil dari tugas perindividu dan berkelompok, tugas individu biasanya tentang merangkum materi yang akan di pelajari dan sebagainya, sedangkan kelompok yaitu tugas presentasi. Ada juga asesmen sumatif dan asesmen formatif, asesmen formatif itu seperti ulangan harian perindividu. Namun saya lebih sering menggunakan secara lisan dari pada tulisan. Karena kalau lisan itu spontan

sedangkan tulisan itu anak-anak suka pada menyontek. Tapi kadang juga saya berikan soal-soal pengayaan untuk dikerjakan. Jadi sebelum masuk materi saya bertanya tentang materi sebelumnya apa, sebagai pemantik. Untuk assesment lainnya belum saya lakukan karena belum satu tahun”(Lampiran 8, wawancara guru matematika).

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa guru matematika melakukan asesmen awal atau diagnostik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pemantik di awal pembelajaran. Kemudian juga melakukan asesmen formantif dengan memberikan soal untuk di kerjakan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung.

e) **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Kurikulum Merdeka menempatkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu komponen utamanya. Dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler, projek ini dialokasikan sekitar 30% dari total waktu belajar per tahun. Tujuan utama P5 adalah untuk menguatkan profil pelajar Pancasila dengan membekali peserta didik kemampuan pemecahan masalah, tanggung jawab, dan kepedulian sosial di sekitarnya. Hasil wawancara mengenai P5 disampaikan oleh waka kurikulum berikut:

“Jadi, P5 ini terpisah dari mata pelajaran, dan terdapat beberapa tema yang telah ditentukan. Tema yang telah kami lakukan pertama adalah kearifal lokal, bhineka Tunggal ika dan gaya hidup berkelanjutan pelaksanaannya dilakukan seminggu satu kali. Semua guru harus berpartisipasi dalam kegiatannya”(Lampiran 8, wawancara wakakurikulum)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan P5 di SMP Negeri 8 Kabupaten sorong mengangkat tiga tema yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan tanggungjawab peserta didik terhadap budaya dan lingkungan sekitar, Dan penerapannya dilaksanakan setiap seminggu sekali.



Tema kearifal lokal, proses pengambilan bahan baku “Senat” pelepah sagu.



Gaya hidup sehat

**Gambar 4. 1 Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong**

## B. Pembahasan

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan, peneliti kemudian melakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan No. 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum untuk memulihkan pembelajaran di Indonesia serta menyempurnakan kurikulum sebelumnya, terdapat beberapa keputusan yang menekankan pentingnya pengembangan kurikulum dengan prinsip diversifikasi. Ini berarti penyesuaian terhadap kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka didesain untuk memberikan keleluasaan dan fleksibilitas belajar kepada lembaga,

pendidik, dan peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. (Kepmendikbudristekdikti, 2022)

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong memerlukan persiapan yang matang dari para pendidik sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Hal ini tidak hanya berlaku untuk guru matematika, tetapi juga untuk semua guru dari berbagai mata pelajaran. Persiapan tersebut mencakup mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan, MGMP, dan MKKS mengenai cara yang tepat untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Mengingat kurikulum ini masih tergolong baru dan ada beberapa perubahan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, termasuk penyusunan Kurikulum Merdeka di sekolah, pengembangan proyek Pelajar Pancasila, serta pemahaman tentang filosofi, regulasi, dan aturan yang terkait. Selain itu, penting untuk menyusun kurikulum operasional dan mempersiapkan pendidik, sarana, dan prasarana. Semua ini merupakan bagian dari tahapan perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Ini merupakan tahapan perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong, terdapat beberapa proses yang dilakukan dalam mata pelajaran matematika. Proses tersebut meliputi persiapan guru, pelaksanaan pembelajaran matematika, dan penilaian pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai aspek-aspek tersebut.

## 1. Perencanaan Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka

Pada Kurikulum Merdeka, perencanaan dirancang dalam bentuk Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), melibatkan perencanaan serta pengembangan modul ajar (Sufyadi, dkk, 2021). Berikut adalah hasil penelitian yang menjelaskan secara detail langkah-langkah perencanaan untuk pembelajaran matematika.

### a) Menganalisis Capaian Pembelajaran Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

Dalam Keputusan BSKAP Nomor 008/KR/2022 mengenai Capaian Pembelajaran pada PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (SMP dan SMA) dalam Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek BSKAP, 2022). Dengan melakukan analisis mendalam terhadap Capaian Pembelajaran (CP), pendidik dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang lebih jelas dan terukur, serta merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan menantang bagi peserta didik (Sufyadi, dkk, 2021). Dilihat dalam penerapannya guru matematika di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong telah mampu menganalisis dan menetapkan fase serta capaian pembelajaran yang tepat untuk diterapkan. Setelah melakukan analisis, mereka dapat menentukan tujuan pembelajaran dan menyusun alur pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan sekolah.

## b) Modul Ajar

Perencanaan pembelajaran yang matang adalah kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong, guru matematika menunjukkan tanggungjawab yang tinggi dengan menyusun berbagai dokumen perencanaan seperti Capaian Pembelajaran (CP), modul ajar yang mencakup tujuan pembelajaran (TP), menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), serta menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Hal ini menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya perencanaan yang matang dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Persiapan Guru pada Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka

### a) Pelatihan Kurikulum Merdeka

Partisipasi aktif dalam pelatihan dan pengembangan profesional merupakan salah satu kunci keberhasilan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dengan terus belajar dan mengembangkan diri, guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih berkualitas dan relevan bagi peserta didik (Yulius, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan menjadi kendala utama bagi guru matematika dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong. Perubahan signifikan dalam kurikulum ini menuntut guru untuk memiliki kompetensi baru yang harus diperoleh melalui pelatihan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih serius dari pihak sekolah dan dinas pendidikan untuk

menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung, serta program pelatihan yang berkualitas bagi guru. Hal ini penting untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.

b) Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mencakup perangkat pembelajaran, persiapan modul ajar, modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta penyusunan capaian dan tujuan pembelajaran. Selain itu, juga mencakup media dan metode pembelajaran, pembuatan asesmen formatif dan sumatif, pengayaan, serta kegiatan penguatan literasi dan numerasi (Hendriani & Dewi, 2024). Dalam kurikulum merdeka rencana pembelajaran ini meliputi,

1) Perangkat Ajar, dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, guru matematika di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong telah menyusun perangkat ajar yang mencakup persiapan modul ajar, modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, capaian dan tujuan pembelajaran, media dan metode pembelajaran, serta asesmen/penilaian. Hal ini dibuktikan dengan adanya modul ajar yang digunakan saat proses pembelajaran. Penyusunan ini bertujuan untuk membuat proses pembelajaran lebih terarah dan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan

karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran, serta mendorong guru untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang aktif.

- 2) Literasi dan Numerasi, dalam Kurikulum Merdeka didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengaplikasikan kemampuan dasar matematika, seperti membaca, menulis, dan memahami informasi, untuk menyelesaikan masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam berbagai situasi yang melibatkan konsep matematika. (Tenny, dkk, 2021). Hasil temuan lapangan mendapati penerapan literasi dan numerasi di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong belum sepenuhnya optimal. Kepala sekolah menyatakan bahwa literasi telah diterapkan dengan membaca selama lima belas menit sebelum pembelajaran setiap hari, dan ruangan telah disediakan untuk kegiatan tersebut. Namun pemahaman peserta didik belum optimal, didapati bahwa peserta didik masih kurang memahami mengenai makna dari bacaan tersebut. Sementara itu, program numerasi dilaksanakan sekali seminggu, tetapi menurut guru matematika, penerapannya masih belum maksimal. Program literasi yang dilaksanakan setiap hari menunjukkan komitmen sekolah terhadap pengembangan kemampuan membaca dan pemahaman peserta didik. Akan tetapi, frekuensi pelaksanaan program numerasi yang lebih rendah mengindikasikan bahwa aspek numerasi belum mendapatkan perhatian yang sama.

### 3. Pelaksanaan pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka

#### a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dirancang untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif dengan cara membangkitkan minat dan konsentrasi peserta didik sehingga mereka lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Rahmawati, dkk, 2022). Hasil temuan penelitian dalam proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, guru matematika telah menerapkan profil pelajar Pancasila, khususnya nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan peserta didik melakukan salam kemudian berdoa sesuai keyakinan masing-masing sebelum pembelajaran dimulai. kemudian menanyakan kabar, memberikan motivasi kepada peserta didik, melakukan absensi, dan mengajak mereka untuk literasi selama 15 menit. Setelah itu, guru berusaha menciptakan keterkaitan antara pengalaman peserta didik dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun pendekatan yang kuat sehingga peserta didik merasa lebih relevan dan termotivasi. Selain memulai kegiatan dengan cara yang menarik, guru juga perlu memperhatikan kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai (Salamah, 2022). Hal ini dapat menjadi indikator bagi guru untuk memperhatikan waktu yang tepat dalam memulai pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal.

## b) Kegiatan Inti

Pembelajaran yang efektif tidak dapat terpisahkan dari adanya interaksi yang berkualitas antara guru dengan peserta didik. Interaksi ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Salamah, 2022). Kualitas interaksi guru dan peserta didik secara signifikan mempengaruhi pencapaian tujuan. Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan dilapangan dimana Proses pembelajaran yang digambarkan menunjukkan bahwa Guru memulai kegiatan inti dengan meminta peserta didik membuka buku paket pada halaman yang diminta. Setelah itu, mereka diminta untuk memahami topik pembelajaran yang terdapat dalam buku. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan yang jelas tentang materi yang sedang dipelajari, selalu disertai dengan contoh yang mudah dipahami, sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengerti. Namun, terkadang ada beberapa peserta didik yang belum langsung paham dan memerlukan penjelasan tambahan atau pengulangan. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan di tengah penjelasan materi untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memahami apa yang telah disampaikan. Setelah itu, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan teman sekelas, seperti membentuk kelompok untuk mendiskusikan materi pelajaran bersama. Jika mereka menghadapi kesulitan, guru

berperan membantu mereka memecahkan masalah terkait materi yang dipelajari.

Dalam upaya menerapkan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran diferensiasi, guru matematika memvariasikan metode pengajarannya dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, dan permainan. Peserta didik didorong untuk aktif mencari solusi atas permasalahan yang ditemukan, kemudian untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil belajarnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar mampu menghubungkan teori dengan praktik sesuai dengan contoh yang telah diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah berusaha dengan baik untuk menerapkan kurikulum merdeka.

c) Kegiatan Penutup

Setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran, tahap evaluasi merupakan kegiatan akhir dalam pembelajara. Evaluasi berfungsi untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menjelaskan informasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran (Sufyadi, dkk, 2021). Setelah melakukan proses pembelajaran pada kegiatan akhir temuan dilapangan menunjukkan guru matematika selalu menanyakan pemahaman peserta didik tentang materi yang sedang diajarkan. Guru juga merangkum inti materi yang disampaikan dan meminta

peserta untuk mencatat serta mempelajari kembali di rumah. Setelah itu, guru memberikan tugas, baik individu maupun kelompok, yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran kemudian ditutup dengan doa dan salam.

#### 4. Assasment atau Penilaian Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Merdeka

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat fleksibilitas yang tinggi dalam menentukan bentuk penilaian. Guru dan satuan pendidikan dapat merancang berbagai bentuk penilaian, seperti penugasan, portofolio, dan proyek, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Hasil penilaian pun tidak harus seragam, namun tetap relevan dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan (Sufyadi, dkk, 2021). Di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong, penilaian matematika dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu:

Guru matematika menerapkan penilaian diagnostik pada tahap awal pembelajaran dengan tujuan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap konsep-konsep matematika yang relevan. Sedangkan Penilaian formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik memahami materi serta tantangan yang dihadapi. Untuk asesmen sumatif belum dapat dilaksanakan karena belum memasuki akhir tahun pembelajaran.

Implementasi Kurikulum Merdeka yang telah dilakukan oleh guru matematika mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam

proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses, yang mencakup ketiga aspek tersebut (Kepmendikbudristekdikti, 2022). Berdasarkan pengamatan, pembelajaran matematika di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong dengan menggunakan Kurikulum Merdeka telah berjalan cukup efektif. Namun, pelaksanaannya masih terbatas dan perlu dioptimalkan serta dievaluasi kembali untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

a. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Projek P5 adalah pendekatan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang holistik dan kontekstual, menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Satria, dkk, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, pelaksanaan projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan Alokasi waktu untuk projek ini sekitar 30% dari total jam pelajaran, kegiatan dilakukan seminggu sekali dengan tema yang diangkat yaitu kearifal lokal bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap budaya daerahnya, kemudian bhineka Tunggal ika memiliki tujuan untuk menambahkan konsep dan praktik berkebinekaan kepada peserta didik, serta gaya hidup berkelanjutan yang memiliki manfaat peduli terhadap lingkungan dan membantu mengurangi dampak negative terhadap lingkungan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Ditinjau Dari Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong" maka disimpulkan bahwa di kelas VII SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong dalam menerapkan kurikulum merdeka melalui tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Tahap perencanaan pembelajaran Matematika pada kurikulum merdeka oleh guru matematika SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong telah menunjukkan pendekatan yang fleksibel dalam kurikulum merdeka. Kemudian tahap Persiapan guru dalam pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka telah melakukan pelatihan terhadap pendidik terkait pembelajaran kurikulum merdeka, penyusunan perangkat ajar, penerapan literasi dan numerasi, serta pelaksanaan penilaian awal dalam menentukan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh guru matematika mencakup tiga tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap inti, guru mengimplementasikan strategi pembelajaran berdiferensiasi. berdasarkan data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong telah melakukan upaya yang signifikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Matematika. Namun, implementasi yang diterapkan belum maksimal, karena penerapan dan pelaksanaannya yang masih cukup baru

sehingga dalam pembelajaran masih pada tahap penyesuaian. Terdapat tantangan yang dihadapi diantaranya, Guru-guru membutuhkan pelatihan yang lebih intensif untuk memahami dan menerapkan perubahan-perubahan dalam kurikulum merdeka. Assasment Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Merdeka, proses implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong masih dalam tahap awal. Hal ini terlihat dari jenis asesmen yang baru diterapkan, yakni asesmen diagnostik dan formatif. sedangkan asesmen sumatif belum dapat dilakukan karena belum memasuki akhir tahun pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Ditinjau Dari Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong yang di lakukan pada Kelas VII. beberapa saran perbaikan dapat diajukan kepada. Pertama, Kepala Sekolah diharapkan dapat memperkuat pengawasan terhadap seluruh unsur implementasi kurikulum merdeka, mulai dari perencanaan hingga tahap penilaian, guna memotivasi guru untuk terus mengembangkan kompetensinya. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, penerapan literasi dan numerasi, pelaksanaan pembelajaran serta penilaian yang berdiferensiasi. Kedua, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum perlu meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan Kepala Sekolah terkait pembaharuan terkait kurikulum merdeka. Ketiga, guru Matematika disarankan untuk lebih memfokuskan perhatian pada keterlibatan aktif peserta didik selama proses

pembelajaran. Terakhir, kepada peserta didik diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran.

### Daftar Pustaka

- 2016, Permendikbud No 22 Tahun. 2016. "Permendikbud No 22 Tahun 2016." *Kemendikbud RI 53 (9)*: 1689–99.
- Adib, Helen Sabera. 2019. "Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *Sains Dan Teknoogi*, 139–57.
- Ahmad, Kamaluddin Dan, And Aenul Hidayat. 2020. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pkn Melalui Pembelajaran Learning Community Pada Siswa Sekolah Dasar." *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8 (2):75.
- Ainia, Dela Khoirul. 2020. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3 (3): 95–101.
- Almianunnisha, Baiq. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 7 Mataram."
- Amalia, Irma Dwi. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di Man 1 Nganjuk."
- Ana Nurhasanah, Reksa Adya Pribadi, M. Dapid Nur. 2021. "Analisis Kurikulum 2013" 2 (1): 484–93.
- Andini. 2018. "Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Kurikulum" 3 (1). <https://doi.org/10.58540/jipsi.v3i1.534>.
- Asep, Kurniawan. 2018. *Buku Metodologi-Min.Pdf*.
- Ayudia, Inge, Wilibaldus Bhoke, Rici Oktari, Maria Carmelita, Veronike Salem, Majidah Khairani, Fitri Mamontho, And Merika Setiawati. 2023. *Pengembangan Kurikulum Pt. Mifandi Mandiri Digital*.
- Aziz, Farhan Zabdul, Farid Setiawan, David Hariadi, and Faradina Nur Setianingsih. 2022. "Transformasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Sebagai Landasan Pengelolaan Pendidikan." *Attractive: Innovative Education Journal* 4 (2): 217–28.
- Azizah, Dzawil Hanifati. 2023. "Efl Teachers' Teaching Strategies in Implementing the." In .
- Cahyati, N E, and I Kharisudin. 2020. "Kemampuan Pemecahan Masalah Dengan Strategi Pemodelan Matematika Pada Model Eliciting Activities Berdasarkan Self-Concept Matematis." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 3:571–80.

- Choirun'nisa, Febra Mayora, Nurjihan Rohadatul Aisy, Riduan Riduan, and Retno Wulandari. 2022. "Pengelolaan Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Bunda Rosa Desa Langkan 1 Banyuasin Iii." *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 1 (02): 164–74.
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, and Shinta Prima Rosdiana. 2023. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1 (02): 56–67.
- Dewi Mawardini, Intan, and Arsyad Muhammad Sajjad. 2023. "Menelaah Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka." *Islamic Elementary School (IES)* 3 (1): 60–72. <https://doi.org/10.55380/ies.v3i1.471>.
- Dr. Fauzan, M.A. 2018. Kurikulum Pembelajaran. Analytical Biochemistry. Vol. 11. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379>
- dr. Fenti Hikmawati, M.Si. 2020. *Metodologi Penelitian. RAJAWALI PERS.* Vol. 11. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379>
- Elihami, Haerullah Haerullah; Elihami. 2020. "Dimensi Perkembangan Pendidikan Non-Formal." *Jurnal Edukasi Nonformal* 7 (2): 76–82.
- Elisa. 2017. "Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Kurikulum." *Jurnal Ilmiah* 34 (5):1–6.
- Hardani, Auliya Hikmatul nur , andriani Helmina , fardani asri Roushandy , ustiawati jumari, utami fatmi evi, sukmana juliana dhika, istiqomah rahmatul ria. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif. Revista Brasileira de Linguística Aplicada.* Vol. 5.
- Hendriani, Roro Utari Indra Dewi & Dita. 2024. "Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Kademangan." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2 (2): 125–32. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2935>.
- I Komang Sukendra, S.Pd., M.Si., M.Pd. I Kadek Surya Atmaja. 2020. *Instrumen Penelitian. Deepublish.* <https://penerbitdeepublish.com/instrumen-penelitian/>.
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri Adi. 2022. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (2): 3011–24. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>.

- Istikhoirini, Ela. 2021. "Studi Literatur : Edmodo Sebagai Media Pembelajaran Matematika Daring Dalam Era Merdeka Belajar Di Masa Pandemi." *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)* 2 (1): 11–18.
- Kemendikbud, Paud 2013. 2018. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" 4:147–73.
- Kemendikbudristek BSKAP. 2022. Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendid. Kemendikbudristek.
- Kepmendikbudristekdikti. 2022. "Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran." In *Menpendikbudristek*, 1–112.
- Khoirurrijal, Fadriati, And Sofia. 2022. *Pengembangann Kurikulum Merdeka*.
- Lutfiana, Dian. 2022. "Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Smk Diponegoro Banyuputih." *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 2 (4): 310–19.
- Manik, Hanter, Agustina C B Sihite, Farida Sianturi, Simon Panjaitan, and Agusmanto J B Hutaaruk. 2022. "Tantangan Menjadi Guru Matematika Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Omicron Covid-19." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6 (1): 328–32.
- Prayitno, Sudi. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Matematika Penerbit Duta Pustaka Ilmu Bersama Menyebarkan Ilmu*.
- Rahmawati, Elyana Ika. 2022. Pola Komunikasi Efektif Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Jetis Ponorogo Skiripsi : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Rahmawati, Syarifah Erma, Utama Utama, Anam Sutopo, Djalal Fuadi, And Minsih Minsih. 2022. "Proses Pembelajaran Tematik Blended Berbasis Youtube Era Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 6 (4): 7007–19.
- Sahrandi, Saiful Bahri. 2023. "Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosia* 10 (1): 100–108.
- Salamah, Evi Rizqi. 2022. "Pentingnya Interaksi Guru Dan Siswa." *Proceedings* 1:73–83.

- Satria, Rizky, Pia Adiprima, Wulan Kandi Sekar, and Tracey Yani Harjatanaya. 2022. "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jakarta*, 138.
- Satriawan, Wahyu, Iffa Dian Santika, and Amin Naim. 2021. "Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume 11 (1)*: 1–12.
- Siagian, Muhammad Daut, Pembelajaran Matematika, and A Pendahuluan. 2017. "Issn 2086-4205" VII (2): 61–73.
- Sibagariang, Dahlia, Hotmaulina Sihotang, And Erni Murniarti. 2021. "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia." *Jurnal Dinamika Pendidikan 14 (2)*: 88–89.
- Sohilait, Emy. 2021. "Pembelajaran Matematika Realistik." *OSF Preprints*, 1–10.
- Sudarto, Sudarto. 2021. "Peningkatan Apresiasi Siswa Terhadap Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah Dengan Media Tradisi Sedekah Laut Cilacap." *Jurnal Artefak 8 (2)*: 203. <https://doi.org/10.25157/ja.v8i2.6713>.
- Sufyadi, Susanti, Lambas, Tjaturigsih Rosdiana, Fauzan Amin Nur Rochim, and Sandra Novrika. 2021. "Pembelajaran Paradigma Baru." *Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan 2021*, 1–6.
- Sufyadi, Susanti, Lmabas, Tjaturigsih Rosdiana, Sandra Novrika, Setiyo Isyowo, Yayuk Hartini, Marsaria Primadonna, Nur Amin Fauzan Rochim, and Mahardhika Listyo Rizal. 2021. "Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)." In *Kepala Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, X–76.
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Suparman, Heru. 2023. "Paradigma Pendidikan Untuk Meningkatkan Sdm (Sumber Daya Manusia)." *Jurnal Dinamika Pendidikan 16 (3)*: 302–11.
- Tenny, Awalia Khairun Nisa, and Murtaplah. 2021. "Pengembangan Literasi Dan Numerasi Dalam Proses Belajar Dan Mengajar," 101.
- Thaib, Razali M., And Irman Siswanto. 2015. "Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan." *Ekp 13 (July)*: 113–21.
- Tussakdiah, Cut Halimah. 2023. "Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka

Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Sma Negeri 8 Palembang Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Sma Negeri 8.

Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, Puji Rahayu. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal Of Educational And Language Research Vol.1, No.12, Juli 2022* 10 (1): 1–52.

Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. 2023. "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di MI." *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* 3 (1): 10–27.

Wijaya, Sastra, and Arita Marini. 2022. "Penggunaan Aplikasi Merdeka Mengajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Sekolah Penggerak." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7 (2): 1167–78.

Yulius Amfotis, S.Pd. 2023. "Mempersiapkan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar." *Administrato.* 2023. mempersiapkan-guru-dalam-mengimplementasikan-kurikulum-merdeka-belajarPelatihan dan pengembangan profesional adalah,dan juga merangsang minat siswa.

**LAMPIRAN****L****A****M****P****I****R****A****N**

## Lampiran 1. Surat Permohonan Menjadi Validator dan Keterangan Validasi



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS PENDIDIKAN EKSAKTA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG



No : 067/1.3.AU/PMTK/2024  
Hal : Permohonan Kesediaan Menjadi Validator  
Kepada Yth. :  
1. **Suhartini Sumadi, M.Pd.**  
2. **Sadrack Sarto Patampang, S.Pd.**  
Di Sorong

Dengan hormat,

Sebagai salah satu syarat dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi, bersama dengan ini saya:

Nama : Ahyat Nurhayati

NIM : 148420220009

Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Ditinjau Dari Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong

Memohon kesediaan Ibu/Bapak menjadi Validator dari Instrumen yang saya kembangkan.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terima kasih.

Sorong, 9 Agustus 2024

Pemohon,

Ahyat Nurhayati

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Matematika,



**Dwi Pamungkas, M.Pd.**  
NIDN. 1409119201





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS PENDIDIKAN EKSAKTA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG



### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suhartini Sumadi, M.Pd.  
Jabatan : Dosen Pendidikan Matematika  
Instansi : Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UPMUSOR) Sorong

Telah menerima Instrumen dari:

Nama : Ahyat Nurhayati  
NIM : 148420220009  
Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Ditinjau Dari Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong

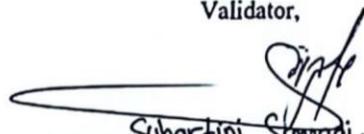
Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan, maka masukan untuk Instrumen penelitian ini adalah:

1. Valid
2. Valid Dengan Revisi
3. Tidak Valid

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 27 Agustus 2024

Validator,

  
Suhartini Sumadi, M.Pd.  
NIDN: 1902079101





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS PENDIDIKAN EKSAKTA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG



No : 067/1.3.AU/PMTK/2024  
Hal : Permohonan Kesediaan Menjadi Validator  
Kepada Yth. :

1. Suhartini Sumadi, M.Pd.
2. Sadrack Sarto Patampang, S.Pd.

Di Sorong

Dengan hormat,

Sebagai salah satu syarat dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi, bersama dengan ini saya:

Nama : Ahyat Nurhayati

NIM : 148420220009

Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Ditinjau Dari Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong

Memohon kesediaan Ibu/Bapak menjadi Validator dari Instrumen yang saya kembangkan.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terima kasih.

Sorong, 9 Agustus 2024

Pemohon,

Ahyat Nurhayati

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Matematika,



Dwi Pamungkas, M.Pd.  
NIDN. 1409119201



## Lampiran 2. Hasil Validasi Lembar Observasi

### LEMBAR VALIDASI

#### Observasi

#### Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Ditinjau Dari Pembelajaran Matematika Di Smp Negeri 8 Kabupaten Sorong

##### A. Identitas

Peneliti : Ahyat.. Nurhayati.....  
 Nama Validator : Suartini.. Sumardi.. M..Pd:....  
 NHP/NIDN : 14020.79101.....

##### B. Petunjuk

1. Mohon kesedian Bapak/Ibu untuk memberi masukan pada instrumen lembar observasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Ditinjau Dari Pembelajaran Matematika. Berikut meliputi aspek dan kriteria yang tercantum dalam instrument ini.

Kriteria:

Kriteria	Skors
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

2. Berikan tanda (√) pada kolom penilaian yang tersedia terhadap pernyataan dibawah ini.
3. Mohon untuk memberikan komentar umum dan saran pada tempat yang disediakan.
4. Mohon instrument ini dikembalikan dengan keadaan baik karena akan digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Terima kasih kami ucapkan atas kerjasamanya.

## C. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Aspek petunjuk						
	a. Kejelasan indikator terhadap variabel				✓		
	b. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas				✓		
2	Aspek isi						
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek yang mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Ditinjau dari Pembelajaran Matematika			✓			
3	Aspek Bahasa						
	a. Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar				✓		
	b. Kalimat yang dipakai sudah mewakili isi pesan atau informasi yang akan diamati				✓		

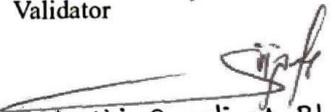
	c. Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung ke sasaran				✓	
	d. Ketepatan ejaan			.	✓	

#### D. Komentar dan saran

#### E. Kesimpulan

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran validator
- c. Tidak layak digunakan

Sorong, 27 Agustus 2024  
Validator

  
Suhaytini Sumadi, M. Pd.  
NIDN : 1902079101

## LEMBAR VALIDASI

## Observasi

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Ditinjau Dari Pembelajaran Matematika  
Di Smp Negeri 8 Kabupaten Sorong

## A. Identitas

Peneliti : Ahyat Nurhayati.....  
 Nama Validator : Sadroek Sarto Patampang, S.Pd.  
 NIP/NIIDN : 198806012015091001.....

## B. Petunjuk

1. Mohon kesedian Bapak/Ibu untuk memberi masukan pada instrumen lembar observasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Ditinjau Dari Pembelajaran Matematika. Berikut meliputi aspek dan kriteria yang tercantum dalam instrument ini.

Kriteria:

Kriteria	Skors
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

2. Berikan tanda (√) pada kolom penilaian yang tersedia terhadap pernyataan dibawah ini.
3. Mohon untuk memberikan komentar umun dan saran pada tempat yang disediakan.
4. Mohon instrument ini dikembalikan dengan keadaan baik karena akan digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Terima kasih kami ucapkan atas kerjasamanya.

## C. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Aspek petunjuk						
	a. Kejelasan indikator terhadap variabel				✓		
	b. Masing-masing indikator dapat dibedakan dengan jelas					✓	
2	Aspek isi	1	2	3	4	5	
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek yang mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Ditinjau dari Pembelajaran Matematika				✓		lengkapi dengan tahap awal pembelajaran
3	Aspek Bahasa	1	2	3	4	5	
	a. Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar				✓		
	b. Kalimat yang dipakai sudah mewakili isi pesan atau informasi yang akan diamati					✓	

	c. Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung ke sasaran						✓
	d. Ketepatan ejaan						✓

#### D. Komentar dan saran

-

#### E. Kesimpulan

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi sesuai saran validator
- Tidak layak digunakan

Sorong, 22 Agustus .....2024  
Validator

  
SADRACK SAPTO PATAMPANG, Ppd  
NIP. 19900602 201504 1001

### Lampiran 3. Hasil Validasi Pedoman Wawancara

#### LEMBAR VALIDASI

#### Pedoman Wawancara

#### Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Ditinjau Dari Pembelajaran Matematika Di Smp Negeri 8 Kabupaten Sorong

##### A. Identitas

Peneliti : Ahyat... Nurhayati.....  
 Nama Validator : Suhartini... Sumadi, M. Pd..  
 NIP/NIDN : 1907079101.....

##### B. Petunjuk

1. Mohon kesedian Bapak/Ibu untuk memberi masukan pada instrumen lembar observasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Ditinjau Dari Pembelajaran Matematika. Berikut meliputi aspek dan kriteria yang tercantum dalam instrument ini.

Kriteria:

Kriteria	Skors
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

2. Berikan tanda (√) pada kolom penilaian yang tersedia terhadap pernyataan dibawah ini.
3. Mohon untuk memberikan komentar umun dan saran pada tempat yang disediakan.
4. Mohon instrument ini dikembalikan dengan keadaan baik karena akan digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Terima kasih kami ucapkan atas kerjasamanya.

C. Penilaian *Validasi I*

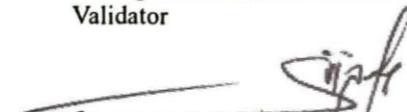
No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Aspek petunjuk						
	a. Kejelasan mengenai petunjuk pelaksanaan wawancara				✓		
	b. Kejelasan mengenai maksud dari pedoman wawancara				✓		diperjelas maksud dari pertanyaan
2	Aspek isi						
	a. Pertanyaan sesuai dengan Indikator Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Ditinjau dari Pembelajaran Matematika				✓		
	b. Pertanyaan yang disajikan mampu menggali informasi mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Ditinjau dari Pembelajaran Matematika				✓		

	c. Maksud dari pertanyaan dirumuskan singkat dan jelas				✓		
3	Aspek Bahasa	1	2	3	4	5	
	a. Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar				✓		
	b. Bahasa yang digunakan lugas dan dapat dipahami oleh narasumber				✓		
	c. Bahasa yang digunakan sudah komunikatif				✓		
	d. ketepatan memilih Bahasa dalam mejabarkan pertanyaan			✓			
	e. kalimat yang digunakan sudah mewakili informasi yang ingin disampaikan				✓		
	f. kalimat yang digunakan sederhana dan langsung ke sasaran				✓		
	g. ketepatan ejaan					✓	

**D. Komentor dan saran****E. Kesimpulan**

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran validator
- c. Tidak layak digunakan

Sorong, 22 Agustus 2024  
Validator

  
Suhartini Sumedi, M. Ed.  
NIDN : 1402079101

## LEMBAR VALIDASI

## Pedoman Wawancara

**Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Ditinjau Dari Pembelajaran Matematika  
Di Smp Negeri 8 Kabupaten Sorong**

**A. Identitas**

Peneliti : Ahyat Nurhayati.....  
 Nama Validator : Safrack Sarito Patampang, S.Pd.  
 NIP/IDN : 19880602 201509 1001.....

**B. Petunjuk**

1. Mohon kesedian Bapak/Ibu untuk memberi masukan pada instrumen lembar observasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Ditinjau Dari Pembelajaran Matematika. Berikut meliputi aspek dan kriteria yang tercantum dalam instrument ini.

Kriteria:

Kriteria	Skors
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

2. Berikan tanda (√) pada kolom penilaian yang tersedia terhadap pernyataan dibawah ini.
3. Mohon untuk memberikan komentar umum dan saran pada tempat yang disediakan.
4. Mohon instrument ini dikembalikan dengan keadaan baik karena akan digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Terima kasih kami ucapkan atas kerjasamanya.

C. Penilaian *10/03/20*

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Aspek petunjuk						
	a. Kejelasan mengenai petunjuk pelaksanaan wawancara				✓		
	b. Kejelasan mengenai maksud dari pedoman wawancara				✓		
2	Aspek isi	1	2	3	4	5	
	a. Pertanyaan sesuai dengan Indikator Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Ditinjau dari Pembelajaran Matematika				✓		lebih diperdetail lagi mengenai tujuan dari pertanyaannya
	b. Pertanyaan yang disajikan mampu menggali informasi mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Ditinjau dari Pembelajaran Matematika				✓		

	c. Maksud dari pertanyaan dirumuskan singkat dan jelas				✓	
3	Aspek Bahasa	1	2	3	4	5
	a. Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar				✓	
	b. Bahasa yang digunakan lugas dan dapat dipahami oleh narasumber			✓		Sedikit diperjelas maksud pertanyaan
	c. Bahasa yang digunakan sudah komunikatif				✓	
	d. ketepatan memilih Bahasa dalam mejabarkan pertanyaan			✓		
	e. kalimat yang digunakan sudah mewakili informasi yang ingin disampaikan				✓	
	f. kalimat yang digunakan sederhana dan langsung ke sasaran				✓	
	g. ketepatan ejaan					✓

**D. Komentar dan saran**

ditambahkan dalam pertargaan mengenai elemen kurikulum media  
Contoh : - persiapan Sekolah, pendidik, sarana prasarana  
- SumbuKer Kemendikbud  
- elemen kurmur CCP, ATP, Literasi numerasi PS dll..

**E. Kesimpulan**

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi sesuai saran validator
- c. Tidak layak digunakan

Sorong... 22 Agustus ..... 2024  
Validator

  
SADRAEK SEPTA PITAMPANG, S.Pd  
NIP. 19880602 20104 1001

## Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



Nomor : 297/SRT/L3.AU/DKN/FEKSA/2024

Sorong, 28 Agustus 2024

Lamp : -

Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth.  
Kepala SMP N 8 Kab.Sorong  
di  
Sorong

*Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.*

Dekan Fakultas Eksakta Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama : Ahyat Nurhayati  
NIM : 148420220009  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Judul Penelitian : "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Ditinjau Dari Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong"

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang bapak/ibu pimpin (adapun sistem penelitian rencananya dilakukan secara *online/door to door maupun offline*). Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai 2 - 30 september 2024. Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.*

Dekan,  
  
Sunidi, M. Pd.  
NIDN. 1425088701

Tembusan disampaikan Kepada:

1. Ketua Program Studi;
2. Dosen Pembimbing Skripsi;
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal;

## Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SORONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 8 KABUPATEN SORONG**



*Alamat : Jln Mambrak No 24 Kampung Klasegun, Distrik Segun, Prov. Papua Barat Daya*

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN  
No. 423 /108/SMPN-8 Kab.Srg/IX/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **KURNIA RIYANTOK,S.Pd**  
NIP : 19820214 200909 1 001  
Pangkat/Gol : Pembina/IVa  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **AHYAT NURHAYATI**  
NIM : 148420220009  
Asal Perg Tinggi : Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA)  
Jurusan : Pendidikan Matematika  
Fakultas : Eksakta Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA)

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong pada tanggal 9 September 2024. Untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir Skripsi dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Ditinjau Dari Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Klasegun, 11 September 2024

Kepala Sekolah SMPN 8 Kabupaten Sorong



**KURNIA RIYANTOK,S.Pd**

NIP.19820214 200909 1 001

## Lampiran 6. SK Bersedia Berpartisipasi Sebagai Informan Penelitian

### SURAT PERNYATAAN BERSEDIA BERPARTISIPASI SEBAGAI INFORMAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kurnia Riyanto, S.Pd.....  
 Jabatan : Kepala Sekolah / Guru Pengajar.....  
 Instansi : SMP Negeri 8 kab. Sorong..

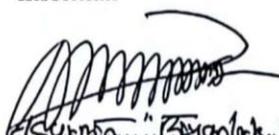
Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti, dengan ini saya menyatakan bersedia berpartisipasi menjadi informan dalam penelitian yang berjudul *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Ditinjau dari Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong*.

Adapun bentuk kesediaan saya ini adalah:

1. Bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai oleh peneliti.
2. Bersedia memberikan informasi yang benar terhadap apa yang ditanyakan oleh peneliti.

Keikutsertaan saya bersifat sukarela dan tidak dipaksa oleh pihak manapun. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sorong 9 September...2024  
 Informan

  
 Kurnia Riyanto, S.Pd.....  
 19820214 200305 1001

**SURAT PERNYATAAN BERSEDIA BERPARTISIPASI  
SEBAGAI INFORMAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musmiwati, SPd.....  
Jabatan : Waka kurikulum.....  
Instansi : SMP Negeri 8 kab. Sorong..

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti, dengan ini saya menyatakan bersedia berpartisipasi menjadi informan dalam penelitian yang berjudul *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Ditinjau dari Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong*.

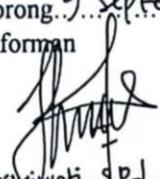
Adapun bentuk kesediaan saya ini adalah:

1. Bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai oleh peneliti.
2. Bersedia memberikan informasi yang benar terhadap apa yang ditanyakan oleh peneliti.

Keikutsertaan saya bersifat sukarela dan tidak dipaksa oleh pihak manapun. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 9 September 2024

Informan

  
Musmiwati, SPd.....

NP. 19871121202212013

**SURAT PERNYATAAN BERSEDIA BERPARTISIPASI  
SEBAGAI INFORMAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Milke Bumbungan, S.Pd.....  
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah / Guru Matematika  
Instansi : SMP Negeri 8 kab. Sorong.....

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti, dengan ini saya menyatakan bersedia berpartisipasi menjadi informan dalam penelitian yang berjudul *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Ditinjau dari Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong*.

Adapun bentuk kesedian saya ini adalah:

1. Bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai oleh peneliti.
2. Bersedia memberikan informasi yang benar terhadap apa yang ditanyakan oleh peneliti.

Keikutsertaan saya bersifat sukarela dan tidak dipaksa oleh pihak manapun. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 9 September.....2024  
Informan

  
Milke Bumbungan, S.Pd.....  
NIP. 19990912202212020

## Lampiran 7. Instrumen Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana tahap perencanaan pada penerapan kurikulum merdeka?
2. Apa saja yang perlu disiapkan dalam proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka?
3. Bagaimana pemahaman guru mengenai CP, TP, dan ATP dalam penerapan kurikulum merdeka?
4. Bagaimana pemahaman guru- guru terkait dengan modul ajar?
5. Apakah ada pelatihan kurikulum merdeka?. berapa lama mengikuti pelatihan dan apa saja pelatihan yang telah diberikan?
6. Pada tahap penyusunan modul ajar kurikulum merdeka apa saja yang perlu disiapkan?
7. Bagaimana guru menganalisis CP, TP, dan ATP berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai peserta didik dalam tahap perkembangan?
8. Bagaimana cara guru menentukan metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini?
9. Pada penerapan kurikulum merdeka apakah memungkinkan peserta didik untuk memiliki banyak waktu dalam medalami konsep dan kompetensi?
10. Apakah ada P5, apa saja projek yang diterapkan dalam pelaksanaannya?
11. Menurut anda, bagaimana mendeskripsikan profil belajar yang ada dalam kurikulum merdeka?
12. Apakah ada pelaksanaan literasi numerasi, dan bagaimana penerapannya?
13. Apakah kurikulum merdeka membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam pembelajarannya?
14. Apakah implementasi mempengaruhi partisipasi aktif, berpikir kritis, dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran?
15. Bagaimana peranan anda, selama mengimplementasikan kurikulum merdeka ini?
16. Bagaimana peran teknologi dalam pembelajaran, dalam hal ini sarana dan prasarana pelaksanaan kurikulum merdeka?

17. Apakah implementasi mempengaruhi penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran kurikulum merdeka?
18. Setelah mengaplikasikan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, apa kendala yang dihadapi dan bagaimana solusinya?

## **B. Pedoman Wawancara Waka Kurikulum**

1. Bagaimana tahap perencanaan pada penerapan kurikulum merdeka?
2. Apa saja yang perlu disiapkan dalam proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka?
3. Bagaimana pemahaman guru mengenai CP, TP, dan ATP dalam penerapan kurikulum merdeka?
4. Bagaimana pemahaman guru- guru terkait dengan modul ajar?
5. Apakah ada pelatihan kurikulum merdeka?. berapa lama mengikuti pelatihan dan apa saja pelatihan yang telah diberikan?
6. Pada tahap penyusunan modul ajar kurikulum merdeka apa saja yang perlu disiapkan?
7. Bagaimana guru menganalisis CP, TP, dan ATP berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai peserta didik dalam tahap perkembangan?
8. Bagaimana cara guru menentuka metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini?
9. Pada penerapan kurikulum merdeka apakah memungkinkan peserta didik untuk memiliki banyak waktu dalam medalami konsep dan kompetensi?
10. Apakah ada P5, apa saja projek yang diterapkan dalam pelaksanaannya?
11. Apakah ada pelaksanaan literasi numerasi, dan bagaimana penerapannya?
12. Apakah kurikulum merdeka membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam pembelajarannya?
13. Apakah implementasi mempengaruhi partisipasi aktif, berpikir kritis, dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran?
14. Bagaimana peran teknologi dalam pembelajaran, dalam hal ini sarana dan prasarana pelaksanaan kurikulum merdeka?
15. Apakah implementasi mempengaruhi penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran kurikulum merdeka?

16. Setelah mengaplikasikan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, apa kendala yang dihadapi dan bagaimana solusinya?

### **C. Pedoman Wawancara Guru Matematika**

1. Bagaimana tahap perencanaan pada penerapan kurikulum merdeka di kelas?
2. Apa saja yang perlu disiapkan dalam proses pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka?
3. Bagaimana pemahaman guru mengenai CP, TP, dan ATP dalam penerapan kurikulum merdeka?
4. Bagaimana pemahaman guru terkait dengan modul ajar?
5. Informasi apa saja yang terdapat dalam modul ajar?
6. Apakah ada pelatihan kurikulum merdeka? Berapa lama mengikuti pelatihan dan apa saja pelatihan yang telah diberikan?
7. Pada tahap penyusunan modul ajar kurikulum merdeka apa saja yang perlu disiapkan?
8. Bagaimana guru menganalisis CP, TP, dan ATP berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai peserta didik dalam tahap perkembangan?
9. Bagaimana cara guru menentukan metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini?
10. Pada penerapan kurikulum merdeka apakah memungkinkan peserta didik untuk memiliki banyak waktu dalam medalami konsep dan kompetensi?
11. Apakah ada P5, apa saja projek yang diterapkan dalam pelaksanaannya?
12. Menurut anda, bagaimana mendeskripsikan profil belajar yang ada dalam kurikulum merdeka?
13. Apakah ada pelaksanaan literasi numerasi, dan bagaimana penerapannya?
14. Apakah kurikulum merdeka membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam pembelajarannya?
15. Apakah implementasi mempengaruhi partisipasi aktif, berpikir kritis, dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran?
16. Bagaimana peran teknologi dalam pembelajaran, dalam hal ini sarana dan prasarana pelaksanaan kurikulum merdeka?

17. Pada pelaksanaan dalam kegiatan pendahuluan apa saja yang dilakukan dan seperti apa contohnya?
18. Dalam pembelajaran matematika ini model pembelajaran apa yang diterapkan?
19. Bagaimana dengan pembelajaran berdiferensiasi yang ada dalam kurikulum merdeka?
20. Bagaimana kondisi pembelajaran di kelas , apakah ada pembelajaran diluar kelas?
21. Bagaimana kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, serta minat mereka saat kelas berlangsung?
22. Apakah ada proses penerapan komponen kurikulum merdeka?
23. Pada akhir pembelajaran, kegiatan apa yang dilakukan sebagai penutup dari pembelajaran?
24. Bagaimana tanggapan peserta didik dengan adanya penerapan kurikulum merdeka ini?
25. Apakah ada pemberian tugas di akhir pembelajaran?
26. Apakah ada tahapan evaluasi setelah pembelajaran selesai?
27. Apakah ada asesmen yang diberikan kepada peserta didik?
28. Apakah implementasi mempengaruhi penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran kurikulum merdeka?
29. Setelah mengaplikasikan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, apa kendala yang dihadapi dan bagaimana solusinya?

## Lampiran 8. Hasil Wawancara

### Hasil Wawancara Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Dan Guru Matematika

#### 1. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Informan: Kurnia Riantok, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah/Guru Penggerak

Tempat : SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong

Tanggal : 9 September 2024

Waktu : 08: 51 – Selesai

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tahap perencanaan pada penerapan kurikulum merdeka?	Dalam tahap perencanaan pada penerapan kurikulum merdeka, tentunya penting untuk menyesuaikan dengan lingkungan sekolah dan karakter peserta didik. selanjutnya untuk menentukan perencanaan yang pertama perlu menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), kedua menganalisis capaian pembelajaran (CP), penyusunan tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajarannya (ATP), yang kemudian menjadi modul ajar. Modul ajar ini disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan sekolah khususnya kelas
2	Apa saja yang perlu disiapkan dalam proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka?	Kesiapannya dalam proses pembelajaran melalui proses sarana dan prasarana seperti infokus, alat praga, olahraga, buku-buku yang mendukung kurmer Yang perlu dipersiapkan itu sendiri
3	Bagaimana pemahaman guru mengenai CP, TP, dan ATP dalam penerapan kurikulum merdeka?	Guru-guru di SMP 8 belum maksimal dalam pemahaman Kurikulum Merdeka karena kurangnya pelatihan. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan, MGMP, MKKS, dan mandiri agar para guru dapat memahami dan menerapkan kurikulum ini dengan baik.
4	Bagaimana pemahaman guru-guru terkait dengan modul ajar?	Modul ajar yang dipakai sekarang di Kurikulum Merdeka itu mirip sama RPP yang dulu. Bedanya, modul ajar punya rencana pembelajaran yang lebih detail yang sesuai dengan minat peserta didik. Modul ajar ini bagus karena udah ada

No	Pertanyaan	Jawaban
		panduan lengkap, mulai dari cara mengajar, materi pelajaran, sampai cara ngecek kemampuan peserta didik. Pemahamannya sejauh ini cukup baik.
5	Apakah ada pelatihan kurikulum merdeka?, berapa lama mengikuti pelatihan dan apa saja pelatihan yang telah diberikan?	Memang ada pelatihan yang diselenggarakan, kesiapan guru masih belum maksimal dalam kurikulum merdeka ini, maka dari itu kita mengupayakan pelatihan-pelatihan yang diadakan dari dinas, atau mungkin MGMP dan MKKS, supaya selalu diikuti oleh guru-guru. Pihak sekolah juga melaksanakan pelatihan kurikulum merdeka secara mandiri secara mandiri, namun tentunya masih sangat terbatas . kendala jarak dan keterbatasan jaringan membuat proses pembelajaran mandiri menjadi tidak optimal. Akibatnya, penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah kami masih belum maksimal karena kami masih dalam tahap belajar. Biasanya, durasi pelatihan hanya satu atau dua hari dan hanya diikuti oleh perwakilan guru.
6	Pada tahap penyusunan modul ajar kurikulum merdeka apa saja yang perlu disiapkan?	Tahapnya ada CP (capaian pembelajaran) yang nantinya untuk menentukan Tujuan Pembelajaran (TP) dan ATP alur tujuan pembelajaran, kemudian menyesuaikan metode, materi, langkah-langkah pembelajaran, pendekatan pembelajaran, pengayaan.
7	Bagaimana guru menganalisis CP, TP, dan ATP berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai peserta didik dalam tahap perkembangan?	Pemahaman guru terhadap konsep dalam Kurikulum Merdeka, seperti TP (Tujuan Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), masih perlu ditingkatkan. Inti dari pelatihan yang diberikan adalah untuk membekali guru supaya mampu mengidentifikasi dan memahami kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Guru perlu memastikan bahwa TP yang ditetapkan sesuai dengan kemampuan peserta didik, sementara ATP dirancang berdasarkan kondisi lingkungan belajar peserta didik dan situasi yang terjadi di kelas. Dengan demikian, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan disekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
8	Bagaimana cara guru menentukan metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini?	Dengan melihat kondisi dan kebutuhan peserta didik, dan dalam kurikulum merdeka ini metode apapun boleh ditrapkan.
9	Pada penerapan kurikulum merdeka apakah memungkinkan peserta didik untuk memiliki banyak waktu dalam medalami konsep dan kompetensi?	Dengan alokasi waktu yang lebih fleksibel dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diberikan kesempatan yang lebih luas untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan berbagai tantangan. sedangkan, guru harus membimbing peserta didik agar mampu membangun pemahaman mereka sendiri.
10	Apakah ada P5, apa saja projek yang diterapkan dalam pelaksanaannya?	Tentu ada, Jadi P5 ini terpisah dari mata pelajaran, dan terdapat beberapa tema yang telah ditentukan. Tema yang telah kami lakukan pertama adalah kearifal lokal, bhineka Tunggal ika dan gaya hidup berkelanjutan pelaksanaannya dilakukan seminggu satu kali. Semua guru harus berpartisipasi dalam kegiatannya
11	Menurut anda, bagaimana mendeskripsikan profil belajar yang ada dalam kurikulum merdeka?	Kami sedang berusaha agar peserta didik bisa menjadi pribadi yang berkarakter Pancasila. Guru-guru membantu peserta didik belajar tentang nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kegiatan. Kami tahu kalau setiap peserta didik itu beda-beda dalam memahami sesuatu. Jadi, kami lebih fokus pada pemahaman yang mendalam daripada hanya menghafal.
12	Apakah ada pelaksanaan literasi numerasi, dan bagaimana penerapannya?	Tentu ada, disekolah sudah menerapkan literasi, yang dijalankan setiap hari yaitu membaca lima belas menit sebelum pembelajaran dikelas. Kami sudah menyediakan ruangan untuk menjalankan literasi. kalau numerasi kami buat program satu minggu sekali.
13	Apakah kurikulum merdeka membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam pembelajarannya?	Sangat membantu, namun implementasinya masih memiliki kendala, salah satunya kesiapan guru dan prasarana sekolah, jadinya belum sepenuhnya tercipta sesuai dengan kurikulum merdeka.

No	Pertanyaan	Jawaban
14	Apakah implementasi mempengaruhi partisipasi aktif, berpikir kritis, dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran?	Karena modul ajarnya sudah dibuat sesuai dengan kondisi kita, penerapan Kurikulum Merdeka dapat membuat peserta didik jadi lebih aktif. Mereka jadi lebih sering mencari informasi sendiri, berani menutarakan pendapat, dan bertanya. Ini bagus buat menambah kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang kreatif.
15	Bagaimana peranan anda, selama mengimplementasikan kurikulum merdeka ini?	Sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka, jadi tugas saya membimbing mereka dengan hal yang saya pahami, selain itu kondisi disini masih kurang dalam sarana prasarana jadi kami butuh proses dalam penerapannya.
16	Bagaimana peran teknologi dalam pembelajaran, dalam hal ini sarana dan prasarana pelaksanaan kurikulum merdeka?	Sangat mempengaruhi, namun Belum menerapkan pembelajaran dengan teknologi masih banyak kendalanya. Mungkin hanya memakai gawai, atau laptop saja.
17	Apakah implementasi mempengaruhi penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran kurikulum merdeka?	Tentu mempengaruhi apalagi dalam KM ini ada tiga penilain pokok untuk menentukan kemampuan peserta didik yang bukan hanya akademik saja namun juga lainnya.
18	Setelah mengaplikasikan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, apa kendala yang dihadapi dan bagaimana solusinya?	Kendalanya cukup banyak ya, apalagi kami masih proses peralihan dari K13 ke kurikulum merdeka ini, mulai dari sarana prasarana, pelatihan guru, jadi solusinya adalah terus berusaha meningkatkan pemahaman guru, pelatihan, dll.

## 2. Transkrip Wawancara Waka Kurikulum

Informan: Musmiwati, S.Pd.

Jabatan : Wakakurikulum

Tempat : SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong

Tanggal : 3 September 2024

Waktu : 09: 17 – Selesai

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tahap perencanaan pada penerapan kurikulum merdeka?	Dalam kurmer ini untuk menentukan perencanaan Yang pertama pasti mengenalisis(capaian pembelajaran) CP untuk Menyusun Tujuan pembelajaran kemudian menentukan alur dari tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan di kelas, jadi guru menyesuaikan.
2	Apa saja yang perlu disiapkan dalam proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka?	dalam kurmer adanya Modul ajar, yang isinya perangkat ajar untuk rencana pembelajaran. Modul ajar disusun oleh guru, modul ajar bersisi tujuan, Langkah, media pembelajaran dan asesmen yang tujuan utamanya adalah mencapai Capaian pembelajaran
3	Bagaimana pemahaman guru mengenai CP, TP, dan ATP dalam penerapan kurikulum merdeka?	Cukup baik, hal ini dapat terjadi karena guru selalu ikut dalam pelatihan dalam komunitas belajar disekolah, pelatihan dalam komunitas MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), serta pelatihan mandiri yang diakses di platfom merdeka mengajar. Namun dalam kondisi kita disini yang masih banyak kendala dalam hal jaringan dan media kami hanya melaksanakannya pada saat kesempatan di kota atau aimas jadi pemahaman kami masih terbatas. Jadi penerapannya masih sebisa kami, belum terlalu terlihat sebagaimana sekolah yang sudah baik penerapannya.
4	Bagaimana pemahaman guru-guru terkait dengan modul ajar?	Modul ajar yang dipakai di Kurikulum Merdeka ini sangat membantu proses belajar mengajar. Modulnya sudah lengkap, ada langkah-langkah belajarnya,

No	Pertanyaan	Jawaban
		materinya juga sesuai, dan penilaiannya bisa disesuaikan. Jadi, guru dan peserata didik lebih mudah mengikuti pembelajaran.
5	Apakah ada pelatihan kurikulum merdeka?, berapa lama mengikuti pelatihan dan apa saja pelatihan yang telah diberikan?	Pelatihan tentu saja ada, Kami telah berupaya meningkatkan kompetensi melalui berbagai pelatihan, seperti komunitas belajar sekolah yang disediakan oleh dinas pendidikan, MGMP, dan platform Merdeka Mengajar. Namun, kendala akses internet di daerah kami membatasi pemanfaatan sumber belajar secara maksimal. Akibatnya, pemahaman kami terhadap Kurikulum Merdeka masih terbatas, dan penerapannya belum optimal. Pelatiahannya paling lama seminggu ada juga yang dua hari dan tidak semua guru bisa mengikuti, biasanya perwakilan saja karena di kota, jadi kami saling berbagi saja.
6	Pada tahap penyusunan modul ajar kurikulum merdeka apa saja yang perlu disiapkan?	ada komponen modul diantaranya (tujuan pembelajaran, rencana asesmen awal dan akhir, langkah, media belajar, identitas modul, kopetensi, ada profil pelajar Pancasila, sarana prasarana, target untuk peserta didik, dan model pembelajaran, ada juga kriteria modul (bermakna, menarik, menantang) untuk perserta didik mencapai tujuan belajar.
7	Bagaimana guru menganalisis CP, TP, dan ATP berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai peserta didik dalam tahap perkembangan?	Guru perlu memahami secara mendalam kompetensi yang ingin dicapai peserta didik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Tujuan Pembelajaran (TP) yang disusun harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Sementara itu, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) harus dirancang berdasarkan kondisi nyata di lingkungan belajar siswa, sehingga pembelajaran dapat lebih relevan dan memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
8	Bagaimana cara guru menentuka metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini?	Dengan melihat kebutuhan dan kondisi peserta didik, kami dapat menetuka metode yang akan digunakan.

No	Pertanyaan	Jawaban
9	Pada penerapan kurikulum merdeka apakah memungkinkan peserta didik untuk memiliki banyak waktu dalam medalami konsep dan kompetensi?	Ya tentu saja, Keberhasilan siswa dalam memahami konsep sangat bergantung pada kemampuan individunya. Meskipun kami telah menekankan pemahaman konsep, namun kenyataannya banyak siswa yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk benar-benar menguasainya.
10	Apakah ada P5, apa saja projek yang diterapkan dalam pelaksanaannya?	P5 yang diterapkan ada beberapa tema yang telah ditentukan. Tema yang telah kami lakukan pertama adalah kearifal lokal, bhineka Tunggal ika dan gaya hidup berkelanjutan pelaksanaannya dilakukan seminggu satu kali. Tiap tema memiliki makna yang berbeda-beda namun tujuannya sama yaitu peduli terhadap lingkungan sekitar.
11	Apakah ada pelaksanaan literasi numerasi, dan bagaimana penerapannya?	Ada, literasi sudah dijalankan yaitu dengan berliterasi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan sudah disiapkan ruangannya, sedangkan numerasi masih kurang pelaksanaannya, jadi masih mau ditingkatkan.
12	Apakah kurikulum merdeka membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam pembelajarannya?	Tentunya demikian, apalagi kurmer menuntut peserta didik untuk aktif, jadi Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Jika suasana belajar menyenangkan, kemungkinan besar peserta didik akan lebih mudah memahami materi dan menyelesaikan tugas.
13	Apakah implementasi mempengaruhi partisipasi aktif, berpikir kritis, dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran?	sederhananya iya, karena dalam modul ajar sudah dibuat sedemikian sehingga guru sudah menyesuaikan situasi yang ada, implementasi kurmer, dapat membuat siswa lebih aktif dalam mencari informasi sesuai dengan kebutuhan materi, kritis dalam menyampaikan pendapat (masih belum terlihat kalau disini), bertanya pada saat pembelajaran atau diluar pembelajaran. Dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan proses pembelajaran secara kreatif.
14	Bagaimana peran teknologi dalam	Karena keterbatasan teknologi, terutama akses jaringan internet dan listrik yang

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>jawaban</b>
	pembelajaran, dalam hal ini sarana dan prasarana pelaksanaan kurikulum merdeka?	tidak memadai di daerah kami, kami kesulitan untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Alat yang paling sering kami gunakan hanyalah laptop atau video pembelajaran sederhana. Akibatnya, penerapan teknologi dalam pembelajaran masih sangat terbatas.
15	Apakah implementasi mempengaruhi penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran kurikulum merdeka?	Ya tentu saja, Banyaknya jenis penilaian dalam Kurikulum Merdeka membuat proses penilaian menjadi lebih kompleks dan memakan waktu. Hal ini merupakan tantangan baru bagi saya.
16	Setelah mengaplikasikan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, apa kendala yang dihadapi dan bagaimana solusinya?	Peralihan kurikulum dari yang lama dengan yang baru tentu sangat berpengaruh bagi kami disekolah dengan kondisi pedalaman ini. sarana prasarana, teknologi, kemudian pemahaman guru juga perlu ditingkatkan dalam penerapan kurmer ini.

### 3. Transkrip Wawancara Guru Matematika

Informan: Milke Bumbungan, S.Pd.

Jabatan : Guru Matematika

Tempat : SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong

Tanggal : 3 September 2024

Waktu : 08: 40 – Selesai

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tahap perencanaan pada penerapan kurikulum merdeka di kelas?	Dalam kurikulum merdeka ini untuk menentukan perencanaan Yang pertama pasti menganalisis capaian pembelajaran (CP) terlebih dahulu sesuai dengan elemen-elemen materi yang akan dicapai, kemudian digunakan untuk merumuskan Tujuan pembelajaran (TP), selanjutnya menyusun alur dari tujuan pembelajaran (ATP) yang sesuai dengan capaian pembelajaran di Fase D ini. Dan diadaptasi dengan kebutuhan di kelas
2	Apa saja yang perlu disiapkan dalam proses pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka?	Hal pertama yang penting adalah kesiapan mental guru dalam mengajar anak-anak. Meskipun penerapan kurikulum baru mungkin belum sempurna, Kurikulum Merdeka memberikan kita modul ajar yang lengkap. Modul ajar ini berisi semua yang kita butuhkan untuk merencanakan pembelajaran, mulai dari tujuan pembelajaran hingga cara menilai siswa. Tujuan utamanya adalah agar siswa mencapai semua kompetensi yang diharapkan
3	Bagaimana pemahaman guru mengenai CP, TP, dan ATP dalam penerapan kurikulum merdeka?	Kami memahami bahwa Capaian Pembelajaran (CP) adalah tujuan akhir yang ingin kita capai dalam pembelajaran. Tujuan Pembelajaran (TP) dirumuskan berdasarkan CP, dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) mengikuti aturan pemerintah. Tugas kami adalah mengembangkan ATP yang sudah ada agar sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah kami.
4	Bagaimana pemahaman guru terkait dengan modul ajar?	Dalam tahap perencanaan, kita bisa membuat RPP atau modul ajar yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai. dengan mulai menganalisis capaian pembelajaran, lalu

No	Pertanyaan	Jawaban
		menentukan tujuan pembelajaran, dan terakhir menyusun alur pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas. Kemudian Elemen asesmen dalam modul ajar memungkinkan kita untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diperbaiki. Modul ajar memuat tentang isi pembelajaran dari elemen yang ingin dicapai, kemudian modul ajar juga berisi metode pembelajaran, Langkah-langkah, materi pembelajaran, LKPD dan asesmen untuk peserta didik”.
5	Informasi apa saja yang terdapat dalam modul ajar?	Modul ajar yang telah disusun secara lengkap, meliputi metode pembelajaran, kompetensi awal, penjelasan materi ajar, pemilihan sarana media, profil pelajar Pancasila, perumusan tujuan pembelajaran, kegiatan inti, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan instrumen asesmen, akan sangat membantu dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.
6	Apakah ada pelatihan kurikulum merdeka?, berapa lama mengikuti pelatihan dan apa saja pelatihan yang telah diberikan?	Pelatihan Kurikulum Merdeka yang saya ikuti menekankan bahwa implementasi kurikulum akan dimulai dari kelas 7. saya mengikuti pelatihan penerapan kurikulum merdeka yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan, kemudian pelatihan dalam komunitas MGMP. Dari pelatihan tersebut menjelaskan tentang alur dari kurikulum merdeka, menganalisis capaian pembelajaran yang selanjutnya merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, dan kemudian menjadi modul ajar. Namun dalam kondisi kita disini yang masih banyak kendala terkait jaringan dan media kami hanya melaksanakannya pada saat kesempatan di kota, jadi pemahaman kami masih. Biasanya bergantian, bisa jadi 1 minggu mengikuti pelatihan atau hanya 2 hari, dari dinas pendidikan yang laksanakan. Namun masih terlalu kurang dalam pemahaman, jadi perlu mencari pelatihan yang lain mungkin dari webinar, kemudian web kemendibud dll.

No	Pertanyaan	Jawaban
7	Pada tahap penyusunan modul ajar kurikulum merdeka apa saja yang perlu disiapkan?	proses pengembangan modul ajar Tentunya berdasar pada Capaian Pembelajaran yang telah ditentukan, selanjutnya ada elemen pembelajaran yaitu materi, ada komponen modul diantaranya tujuan pembelajaran, rencana asesmen awal dan akhir, langkah, media belajar, identitas modul, kompetensi, ada profil pelajar Pancasila, sarana prasarana, serta target untuk peserta didik, model pembelajaran, ada juga kriteria modul untuk peserta didik mencapai tujuan belajar.
8	Bagaimana guru menganalisis CP, TP, dan ATP berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai peserta didik dalam tahap perkembangan?	Dalam Kurikulum Merdeka, kita bebas memilih materi apa yang mau diajarkan. Kita cuma perlu menentukan kemampuan apa yang ingin siswa capai di akhir pembelajaran. Misalnya, kalau bahas bilangan, siswa nggak harus langsung paham semua di kelas 7, bisa dilanjut di kelas 8 atau 9. Jadi, kita nggak perlu buru-buru. Sebagai guru, kita harus benar-benar paham apa yang ingin kita capai dalam pembelajaran, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Tujuan pembelajaran yang kita buat harus sesuai dengan kemampuan siswa. Selain itu, cara kita menyusun materi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan belajar mereka.
9	Bagaimana cara guru menentukan metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini?	Langkah awal dalam merancang pembelajaran adalah dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa. Setelah itu, dipilih model pembelajaran yang sesuai. Dalam modul ajar yang saya gunakan, saya menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Pada model ini, siswa didorong untuk secara aktif mencari solusi atas masalah yang diberikan dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, sementara guru berperan sebagai fasilitator.
10	Pada penerapan kurikulum merdeka apakah memungkinkan peserta didik untuk memiliki banyak waktu	Ya tentu, Kami memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk memahami konsep yang diajarkan. Asalkan mereka bersedia untuk aktif mencari tahu dan

No	Pertanyaan	Jawaban
	dalam medalami konsep dan kompetensi?	menggali pemahamannya, proses pembelajaran akan berjalan efektif
11	Apakah ada P5, apa saja projek yang diterapkan dalam pelaksanaannya?	tema yang telah ditentukan, seperti kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, dan gaya hidup berkelanjutan, dilaksanakan secara rutin setiap minggu dengan melibatkan seluruh guru dan siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan diri, lingkungan serta menghargai kekayaan alam dan budaya lokal.
12	Menurut anda, bagaimana mendeskripsikan profil belajar yang ada dalam kurikulum merdeka?	Menurut saya, Kurikulum Merdeka punya cita-cita besar, yaitu melahirkan generasi emas Indonesia. Profil belajar adalah kunci untuk mewujudkan cita-cita itu. Dengan profil belajar, siswa akan memiliki kemampuan dan sikap yang dibutuhkan untuk membangun negara yang lebih baik.
13	Apakah ada pelaksanaan literasi numerasi, dan bagaimana penerapannya?	penerapan literasi disekolah dilakukan setiap hari, lima belas menit sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas, namun untuk numerasinya belum berjalan maksimal Tapi, yang penting sekarang adalah mereka bisa memahami dasar-dasar matematika dulu.
14	Apakah kurikulum merdeka membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam pembelajarannya?	Saya sangat setuju. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dicapai dengan pemilihan metode yang tepat dan penyesuaian suasana belajar. Khususnya dalam pembelajaran matematika, pendekatan yang berbasis permainan dan pembelajaran di luar kelas dapat menjadi alternatif yang menarik.
15	Apakah implementasi mempengaruhi partisipasi aktif, berpikir kritis, dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran?	Tentu saja, Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan menyelesaikan masalah secara kreatif. Dengan fleksibilitas, siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.
16	Bagaimana peran teknologi dalam pembelajaran, dalam hal	Ada gawai/ HP, laptop, buku teks, papan tulis, lembar kerja. pokoknya yang ada saja disini, kalau mengandalkan internet disini

No	Pertanyaan	Jawaban
	ini sarana dan prasarana pelaksanaan kurikulum merdeka?	saja aksesnya susah jadi mereka hanya mengandalkan guru dan juga buku teks serta penjelasan guru pada saat mengajar Jadi belum diterapkan dengan maksimal dalam hal pembelajaran yang menggunakan teknologi.
17	Pada pelaksanaan dalam kegiatan pendahuluan apa saja yang dilakukan dan seperti apa contohnya?	di awal pembelajaran terlebih dahulu membuka dengan salam, kemudian berdoa, menanyakan kabar untuk melihat kesiapan peserta didik, memberikan motivasi, kemudian melakukan absensi dan ada literasi selama 15 menit sebelum dimulai pembelajaran. Setelah itu disampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.
18	Dalam pembelajaran matematika ini model pembelajaran apa yang diterapkan?	Biasanya, metode yang digunakan lebih sering berupa metode bermain. Namun, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Jika mengikuti modul ajar yang telah disusun, saya menggunakan model pembelajaran PBL ( <i>Problem Based Learning</i> ), yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik selama proses belajar. Tujuan dari metode ini adalah membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.
19	Bagaimana dengan pembelajaran berdiferensiasi yang ada dalam kurikulum merdeka?	Dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan beragam kemampuan, terutama dalam hal penalaran dan pemahaman, saya merasa kesulitan untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing, biasanya dalam kurikulum merdeka disebut pembelajaran berdiferensiasi. Ditambah lagi, adaptasi terhadap kurikulum merdeka yang masih baru menjadi tantangan tersendiri, jadi saya masih menyesuaikan
20	Bagaimana kondisi pembelajaran di kelas, apakah ada pembelajaran diluar kelas?	untuk pembelajaran didalam kelas peserta didik masih antusias karena mungkin materinya masih mudah, Seperti yang saya katakan sebelumnya minat peserta didik dalam pembelajaran matematika sangat kurang mungkin karena mereka berpikir bahwa matematika itu sulit ya. Jadi proses pembelajarannya di lakukan dengan metode

No	Pertanyaan	Jawaban
		bermain, ada juga diskusi tanya jawab untuk melatih keberanian peserta didik juga. Kalau belajar diluar kelas untuk Sekarang belum ada karena proses pembelajaran baru aktif, kedepannya pasti ada.
21	Apakah ada proses penerapan komponen kurikulum merdeka?	Ya tentu saja ada Konstruktivisme (kadang ada kelompok untuk membuat mereka belajar bersama, saling tukar pikiran untuk menyelesaikan soal yang saya buat, kemudian untuk menemukan proses atau cara baru dalam menyelesaikan soal Inquiry (menemukan), ada beberapa anak yang aktif namun banyak yang masih kurang aktif, masih malu seperti itu atau karena mereka belum tau. ada sesi tanya jawab, namun ya balik lagi kurang antusias, Learning community, ya ada kegiatan berkelompok. refleksi dalam pembelajaran supaya saya tau sejauh mana siswa memahami penjelasan dan materi yang saya bawakan. Adanya umpan balik. Authentic assessment tentu dilakukan penilaian pada setiap siswa dan kemampuan mereka. Tanya jawab lisan dan tertulis, tugas kelompok, tugas individu.
22	Bagaimana tanggapan peserta didik dengan adanya penerapan kurikulum merdeka ini?	sejauh ini mereka masih biasa saja ya, mungkin karena masih siswa baru jadi masih penyesuaian.
23	Pada akhir pembelajaran, kegiatan apa yang dilakukan sebagai penutup dari pembelajaran?	Pada akhir setiap sesi pembelajaran, saya selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merangkum materi yang telah disampaikan. Tanggapan dan pertanyaan mereka akan saya sambut dengan positif dan apresiasi. Jika tidak ada yang berinisiatif, saya akan memberikan tugas mandiri sebagai bentuk evaluasi awal dan sekaligus memberikan gambaran singkat mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
24	Apakah ada pemberian tugas di akhir pembelajaran?	Ada tapi tidak setiap pertemuan. Dan tentunya menyampaikan materi yang akan di pertemukan pada pertemuan selanjutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
		Ada yah untuk melihat kemampuan mereka apakah materi yang diberikan itu mereka benar-benar memahami atau tidak .
25	Apakah ada tahapan evaluasi setelah pembelajaran selesai?	Yaa ada, karena untuk melihat seberapa paham mereka dan selanjutnya akan bagaimana seperti itu,
26	Apakah ada asesmen yang diberikan kepada peserta didik?	Asesmen untuk peserta didik ada, biasanya saya memberikan mereka tugas atau pengayaan, bisa juga dengan melihat pemahaman mereka dengan cara tanya jawab dan tugas harian.
27	Apakah implementasi mempengaruhi penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran kurikulum merdeka?	Ya tentu saja, Penilaian diambil dari tugas perindividu dan berkelompok, tugas individu biasanya tentang merangkum materi yang akan di pelajari dan sebagainya, sedangkan kelompok yaitu tugas presentasi. Ada juga asesmen sumatif dan asesmen formatif, asesmen sumatif itu seperti ulangan harian perindividu. Namun saya lebih sering menggunakan secara lisan dari pada tulisan. Karena kalau lisan itu spontan sedangkan tulisan itu anak-anak suka pada menyontek. Tapi kadang juga saya berikan soal-soal pengayaan untuk dikerjakan. Jadi sebelum masuk materi saya bertanya tentang materi sebelumnya apa, sebagai pemantik. Untuk assasment lainnya belum saya lakukan karena belum satu tahun
29	Setelah mengaplikasikan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, apa kendala yang dihadapi dan bagaimana solusinya?	Sebenarnya kurikulum merdeka ini sangat membantu sekali bagi guru dan peserta didik, namun kendala yang kami hadapi di sekolah ini adalah sarana prasarana serta pemahaman guru yang masih belum optimal. Solusinya adalah dengan berusaha menyiapkan model atau media yang cocok untuk melengkapi kekurangan ini.

### Lampiran 9. Instrumen Lembar Observasi

**Lembar observasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar  
Ditinjau Dari Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 8 Kabupaten  
Sorong**

Sekolah :  
Kelas :  
Mata Pelajaran :  
Waktu :  
Hari/Tanggal :  
Siklus/Pengamatan :

Indikator	No	Sub Indikator	Ya	Tidak	Uraian yang dilakukan berdasarkan indikator
Perencanaan pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka	1	Penyusunan ATP, penyusunan Modul Ajar/RPP, dan komponen Modul Ajar a. Informasi modul ajar			
		b. Komponen inti (TP, Asesmen, Materi, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran)			
Pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran Kegiatan pendahuluan	2	Kurikulum yang digunakan sudah menggunakan jenis Kurikulum Merdeka Belajar untuk kelas 7. Diindikasi melalui: assessment diagnostic, model diferensiasi, dan komunitas belajar di kelas.			

Indikator	No	Sub Indikator	Ya	Tidak	Uraian yang dilakukan berdasarkan indikator
		Terdapat penerapan a. Literasi			
		b. Numerasi			
	3	Terdapat Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah dibuat berlandas pada profil belajar peserta didik.			
	4	Terdapat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sudah dibuat sesuai dengan standar proses implementasi Kurikulum Merdeka Belajar			
	5	pengimplementasian pembelajaran sudah sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dibuat oleh pendidik			
	6	Terdapat Penguatan profil pelajar Pancasila diawal pembelajaran yang berupa: a. Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa			
	7	Pendidik memberikan perhatian terhadap kehadiran peserta didik dan menyampaikan ATP, CP, dan KKTP kepada peserta didik			
	8	Pendidik melakukan tahapan awal			

Indikator	No	Sub Indikator	Ya	Tidak	Uraian yang dilakukan berdasarkan indikator
		kegiatan proses pembelajaran berdiferensiasi			
Kegiatan inti	9	Terdapat penguatan Profil pelajar Pancasila pada kegiatan inti pembelajaran seperti:			
		a. Kebinekaan global			
		b. Bergotong-royang			
		c. Mandiri			
		d. Bernalar kritis			
		e. Kreatif			
	10	Metode pembelajaran yang digunakan:			
		a. Pendidik menjelaskan materi dengan baik, ringkas, rinci dan sesuai dengan materi yang dibahas			
		b. Pendidik menjadi fasilitator dalam pembelajaran			
		c. Pendidik mendorong peserta didik untuk menjadi centered/pusat dalam proses pemerolehan kemampuan dalam pembelajaran matematika			

Indikator	No	Sub Indikator	Ya	Tidak	Uraian yang dilakukan berdasarkan indikator
	11	Teknik implementasi Komponen Konstruktivisme: Pendidik mengarahkan peserta didik untuk bereksplorasi dengan media dan yang ada bertujuan menggali keaktifan serta informasi yang diperoleh Komponen Inqueiry: a. Pendidik memantik pengetahuan peserta didik dengan memberikan contoh yang sesuai dengan materi			
		b. Pendidik memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik			
		c. Pendidik memberikan penjelasan mengenai prosedur ekplorasi project			
	12	Komponen Model: a. Pendidik menjelaskan Langkah-langkah dan aspek yang harus dilaksanakan peserta didik selama			

Indikator	No	Sub Indikator	Ya	Tidak	Uraian yang dilakukan berdasarkan indikator
		penyelesaian project			
	13	Komponen bertanya: a. Pendidik memberikan kesempatan sesi QnA			
	14	Komponen <i>Learning community</i> : a. Pendidik memberdayakan peserta didik yang sudah selesai mengerjakan project lebih dahulu untuk menjadi tutor sebaya			
		b. Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk mempresentasikan hasil belajar/project			
	15	Komponen evaluasi: a. Pendidik melakukan assessment			
		b. Pendidik memberikan bimbingan kepada peserta didik yang belum mencapai hasil belajar yang maksimal			

Indikator	No	Sub Indikator	Ya	Tidak	Uraian yang dilakukan berdasarkan indikator
Kegiatan penutup	16	Komponen refleksi: a. Pendidik mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang baru saja dipelajari			
		b. Pendidik melaksanakan kegiatan tanya jawab bersama peserta didik			

(Azizah, 2023).

## Lampiran 10. Hasil Observasi

### Lembar observasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Ditinjau Dari Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong

Sekolah : SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong

Kelas : VII

Mata Pelajaran : Matematika

Waktu : 2 JP (1x pertemuan)

Hari/Tanggal : Selasa 10 September 2024

Siklus/Pengamatan : 1/Pertama

Indikator	No	Sub Indikator	Ya	Tidak	Uraian yang dilakukan berdasarkan indikator
Perencanaan pembelajaran matematika Kurikulum merdeka	1	Penyusunan ATP, penyusunan Modul Ajar/RPP, dan komponen Modul Ajar a. Informasi modul ajar	√		Adanya modul ajar yang digunakan dalam pembelajarannya
		b. Komponen inti (TP, Asesmen, Materi, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran)	√		

Indikator	No	Sub Indikator	Ya	Tidak	Uraian yang dilakukan berdasarkan indikator
Pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran Kegiatan pendahuluan	2	Kurikulum yang digunakan sudah menggunakan jenis Kurikulum Merdeka Belajar untuk kelas 7. Diindikasi melalui: assessment diagnostik, model diferensiasi, dan komunitas belajar di kelas.	√		Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka Belajar fase D
		Terdapat penerapan a. Literasi	√		
		b. Numerasi		√	
	3	Terdapat Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah dibuat berlandas pada profil belajar peserta didik.	√		Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang dibuat berdasarkan profil belajar peserta didik yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan asesmen diagnostik
	4	Terdapat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sudah dibuat sesuai dengan standar proses implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	√		Ya ada
	5	pengimplementasian pembelajaran sudah sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dibuat oleh pendidik	√		pendidik memberikan informasi mengenai target pembelajaran dengan menjelaskan ATP
6	Terdapat Penguatan profil pelajar Pancasila	√		pendidik berhasil mengimplementasikan penguatan profil	

Indikator	No	Sub Indikator	Ya	Tidak	Uraian yang dilakukan berdasarkan indikator
		diawal pembelajaran yang berupa: a. Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa			Pancasila dengan memberikan penguatan profil; a. Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa dengan cara pendidik memberikan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.
	7	pendidik memberikan perhatian terhadap kehadiran peserta didik dan menyampaikan ATP, CP, dan KKTP kepada peserta didik	√		Pendidik mengecek kehadiran peserta didik, memeriksa kerapian, dan tempat duduk peserta didik. serta pendidik menginformasikan tema,ATP,CP,dan KKTP kepada peserta didik sesuai dengan materi pada modul ajar
	8	Pendidik melakukan tahapan awal kegiatan proses pembelajaran berdiferensiasi	√		Pendidik mengklasifikasikan peserta didik berdasarkan profil masing-masing kelompok berdasarkan a. Kelompok 1 sebagai kelompok yang memiliki gaya belajar aktif b. Kelompok 2 sebagai kelompok yang memiliki gaya belajar melalui

Indikator	No	Sub Indikator	Ya	Tidak	Uraian yang dilakukan berdasarkan indikator
					pengamatan dan kurang aktif.
Kegiatan inti	9	Terdapat penguatan Profil pelajar Pancasila pada kegiatan inti pembelajaran seperti:			Pada kegiatan inti pendidik berhasil menguatkan profil pelajar Pancasila seperti <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebinekaan global</li> <li>• Bergotong royong</li> <li>• Mandiri</li> </ul>
		a. Kebinekaan global	√		
		b. Bergotong-royang	√		
		c. Mandiri	√		
		d. Bernalar kritis		√	
e. Kreatif		√			
	10	Metode pembelajaran yang digunakan:			Pada kegiatan inti pendidik berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi pembelajaran matematika dengan materi Bilangan dan pada kegiatan inti pendidik memberikan penjelasan yang rinci dan ringkas terkait dengan materi yang diajarkan.
		a. pendidik menjelaskan materi dengan baik, ringkas, rinci dan sesuai dengan materi yang dibahas	√		
		b. pendidik menjadi fasilitator dalam pembelajaran	√		
		c. pendidik mendorong peserta didik untuk menjadi pusat dalam proses pemerolehan kemampuan dalam pembelajaran matematika	√		Pada kegiatan ini juga pendidik menjadi fasilitator yang memberikan penjelasan materi dan lainnya kepada peserta didik.
					Selama proses pembelajaran peserta

Indikator	No	Sub Indikator	Ya	Tidak	Uraian yang dilakukan berdasarkan indikator
					didik berperan mandiri dan cukup aktif.
	11	Teknik implementasi Komponen Konstruktivisme: Pendidik mengarahkan peserta didik untuk bereksplorasi dengan media dan yang ada bertujuan menggali keaktifan serta informasi yang diperoleh	√		Peserta didik diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapatnya
		Komponen Inqueiry: a. pendidik memantik pengetahuan peserta didik dengan memberikan contoh yang sesuai dengan materi	√		Pendidik menjadi fasilitator yang membuat pertanyaan untuk memantik pengetahuan peserta didik. Contoh bilangan Berbagai kesempatan bertanya yang diberikan kepada
		b. pendidik memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik	√		peserta didik untuk merangsang kritis dan aktif peserta didik selama belajar.
	12	Komponen Model: a.pendidik menjelaskan Langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik selama penyelesaian soal	√		Pendidik memberikan penjelasan mengenai Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyelesaikan soal kepada peserta didik

Indikator	No	Sub Indikator	Ya	Tidak	Uraian yang dilakukan berdasarkan indikator
	13	Komponen bertanya: a. Pendidik memberikan kesempatan sesi QnA	√		Pendidik membuka kesempatan sesi Q n A kepada peserta didik
	14	Komponen <i>Learning comunity</i> : a. Pendidik memberdayakan peserta didik yang sudah selesai mengerjakan tugas lebih dahulu untuk menjadi tutor sebaya	√		Pendidik memberikan tugas dan kesempatan kepada peserta didik sesuai dengan kelompok gaya belajarnya, yang nantinya mereka akan saling mempresentasikan hasil kerja mereka, dan saling berpendapat
		b. pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk mempresentasikan hasil belajar/project	√		
	15	Komponen evaluasi: a. Pendidik melakukan assessmen	√		Pendidik melaksanakan penilaian kinerja peserta didik secara formatif dan memerikan pengayaan
		b. Pendidik memberikan bimbingan kepada peseta didik yang belum mencapai hasil belajar yang maksimal	√		

Indikator	No	Sub Indikator	Ya	Tidak	Uraian yang dilakukan berdasarkan indikator
Kegiatan penutup	16	Komponen refleksi: a. Pendidik mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang baru saja dipelajari	√		Pendidik membantu peserta didik untuk kembali mengingat pembelajaran yang telah dipelajari dengan cara mengevaluasi/ refleksi pembelajar. Pendidik Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tanya jawab sebagai bentuk mempertegas pengetahuan.  Setelah itu berdoa dan memberi salam sebagai penutup pembelajaran.
		b. Pendidik melaksanakan kegiatan tanya jawab bersama peserta didik	√		

## Lampiran 11. Lembar Bimbingan Skripsi



## LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Anayat Nuhayati  
 NIM : 190920220009  
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Matematika  
 DOSEN PEMBIMBING I : Surya Putra Raharjo, M.Pd  
 Judul Skripsi : Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 1 kabupaten Sorong



Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Keterangan Revisi	Paraf Dosen Pembimbing
20/01/2024	Bab 1. perbedaan kurmer implementasi K13 sebelum kurmer.	Penambahan pembahasan kurikulum 13 implementasi	
19/02/2024	Bab 2 Finjauan pustaka	- Pembahasan pembelajaran Matematika pada kurmer - Lengkapi Bab 3	
12/6/2024	Bab 1, 2, 3. Instrumen pedoman yg digunakan pada penelitian	- Draft angket, wawancara dan observasi - Indikator observasi	
14/06/2024		Acc	



**Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong**  
**Fakultas Pendidikan Eksakta (FEKSA)**

Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marjal Pantai, Alimud, Sorong, Papua Barat Daya

Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Rencana Tindak Lanjut	Paraf Dosen Pembimbing
Senin 24 September 2024	Bab IV dan V	Revisi	
Kamis 03 Oktober 2024	Bab IV dan V	Revisi Hots 1 Validasi dan Bab V	
Jumat 11/10/2024	Bab I - V	Acc	

**Catatan:**

1. Lembar bimbingan ini wajib dibawa dan diisi pada setiap konsultasi dengan dosen pembimbing
2. Diharapkan konsultasi dengan dosen pembimbing dilakukan minimal 12 kali selama Skripsi
3. Lembar bimbingan ini wajib dilampirkan pada halaman terakhir naskah skripsi

Sorong, 11 Oktober 2024...  
 Dosen Pembimbing I,

Surya Putra Raharja, M.Ed.  
 NIDN. 141909201

## Lampiran 12. Modul Ajar Matematika Kelas VII SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong



PEMERINTAH KABUPATEN SORONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 8 KABUPATEN SORONG**  
Alamat: Jl. Mambryk, Klasegun, Distrik Segun



---

### MODUL AJAR

**KURIKULUM MERDEKA**

**INFORMASI UMUM**

**IDENTITAS MODUL**

Nama Penyusun : Milke Bumbungan, S.Pd	Alokasi Waktu : 2 JP (1 x Pertemuan)
Satuan Pendidikan : SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong	Tahun Penyusunan : 2024
Kelas / Semester : VII/Ganjil	Fase : D
Mata Pelajaran : Matematika	Elemen Mapel : Bilangan

**KOMPETENSI AWAL**

- Menjelaskan hubungan antara bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif dengan memodelkannya pada garis bilangan (arah dan jarak)
- Menggunakan notasi yang tepat untuk menyatakan bilangan bulat
- Membandingkan dan mengurutkan bilangan bulat dan meletakkan pada garis bilangan
- Mengenal dan menggunakan hubungan antara bilangan dan kebalikannya (invers penjumlahan) untuk menyelesaikan masalah
- Menentukan hasil dari operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat

**SARANA DAN PRASARANA**

1. Gawai	4. Buku Teks	7. Handout materi
2. Laptop/Komputer PC	5. Papan tulis/White Board	8. Referensi lain yang
3. Akses Internet ilmuguru.org	6. Lembar kerja	

**MODEL PEMBELAJARAN**

*Project Based Learning (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi*

**PROFIL PELAJAR PANCASILA**

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa
2. Bergotong royong
3. Berkebinekaan global
4. Mandiri
5. Bernalar Kritis, dan
6. Kreatif

**TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar

**KOMPETENSI INTI****I. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Peserta didik mampu Menjelaskan hubungan antara bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif dengan memodelkannya pada garis bilangan (arah dan jarak)
- Peserta didik mampu Menggunakan notasi yang tepat untuk menyatakan bilangan bulat
- Peserta didik mampu Membandingkan dan mengurutkan bilangan bulat dan meletakkan pada garis bilangan
- Peserta didik mampu Mengenal dan menggunakan hubungan antara bilangan dan kebalikannya (invers penjumlahan) untuk menyelesaikan masalah
- Peserta didik mampu Menentukan hasil dari operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan bulat

**II. PEMAHAMAN BERMAKNA**

- Mampu memahami konsep Bilangan Bulat, dan memahami Operasi hitung Bilangan Bulat

**III. PERTANYAAN PEMANTIK****1. Pertanyaan Pemantik Pembelajaran**

- Bilangan bulat mana yang nilainya lebih besar atau lebih kecil?
- Bagaimana hasil operasi hitung antara bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif?



**PEMERINTAH KABUPATEN SORONG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMP NEGERI 8 KABUPATEN SORONG**

Alamat : Jl. Mambruk, Klasegun, Distrik Segun



## KEGIATAN PEMBELAJARAN

### KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Milke Bumbungan, S.Pd	Alokasi Waktu	: 2 JP (1 x Pertemuan)
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong	Tahun Penyusunan	: 2024
Kelas / Semester	: VII/Ganjil	Fase	: D
Mata Pelajaran	: Matematika	Elemen Mapel	: Bilangan

#### Pertemuan Ke-1

##### Pendahuluan (10 Menit)

1. Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

##### Kegiatan Inti (90 Menit)

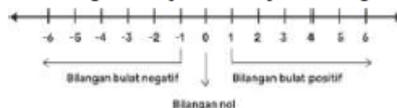
- Ajak peserta didik melakukan Eksplorasi 1.1 dan 1.2 secara individu atau berpasangan. Dengan metode *Penemuan Terbimbing* pada Eksplorasi 1.1 melalui ilustrasi suhu yang ditunjukkan oleh termometer, peserta didik diharapkan dapat memahami pengertian bilangan bulat, menentukan letak bilangan bulat pada garis bilangan.
- Konteks suhu tetap digunakan pada Eksplorasi 1.2, namun peserta didik diberikan kesempatan untuk menganalisis perbedaan suhu dari berbagai kota yang ada pada permasalahan. Peserta didik diminta untuk menaruh hasil pengamatan suhu berbagai kota pada garis bilangan. Tujuan dari kegiatan tersebut agar peserta didik dapat membandingkan bilangan bulat dengan menggambar sendiri bilangan tersebut pada garis bilangan.
- Sebelum memulai Eksplorasi 1.1, peserta didik dipastikan telah memahami garis bilangan dan peserta didik telah mampu membaca serta merepresentasikan bilangan bulat positif pada garis bilangan. Pada Eksplorasi 1.1 peserta didik diberikan ilustrasi dari indikator suhu pada termometer yang menyerupai garis bilangan, namun garisnya berbentuk vertikal. Dari ilustrasi garis bilangan vertikal tersebut, peserta didik diminta untuk mengubah ke garis bilangan sesungguhnya yang berbentuk horizontal seperti di bawah ini.



Gambar 1.2 Jawaban Peserta didik dalam Menanggapi Garis Bilangan 1

- Apakah terdapat perbedaan antara bilangan pada sisi sebelah kanan dan sebelah kiri dari titik 0 (nol)? Jelaskan jawaban kalian. Bilangan pada sisi kanan merupakan bilangan bulat positif. Bilangan pada sisi kiri merupakan bilangan bulat negatif, yang dalam penulisannya menggunakan tanda (-).
- Dapat terjadi peserta didik menuliskan setiap bilangan bulat pada garis bilangan tidak dengan jarak yang sama. Pada saat peserta didik menggambar garis bilangan, guru diharapkan dapat menekankan kepada peserta didik jika selisih dua bilangan bulat yang berurutan adalah sama, maka harus digambarkan dengan jarak yang sama pada garis bilangan.
- Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menentukan letak titik pada garis bilangan, guru diharapkan dapat menambahkan contoh lain dan meminta peserta didik menggambarkan bilangan bulat positif dan negatif lain pada garis bilangan.
- Setelah eksplorasi dan diskusi, guru dapat menyampaikan kesimpulan mengenai pembagian bilangan bulat yang terdiri atas bilangan bulat negatif, bilangan nol, dan

bilangan bulat positif. Bilangan nol dan bilangan bulat positif merupakan bilangan cacah. Bilangan bulat positif merupakan bilangan asli.



Gambar 1.3 Pembagian Bilangan Bulat

#### Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.



PEMERINTAH KABUPATEN SORONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 8 KABUPATEN SORONG**  
Alamat: Jl. Mambruk, Klasegun, Distrik Segun



**PENILAIAN/ASSESMEN**  
**KURIKULUM MERDEKA**

Nama Penyusun	: Milke Bumbungan, S.Pd	Alokasi Waktu	: 2 JP (1 x Pertemuan)
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong	Tahun Penyusunan	: 2024
Kelas / Semester	: VII/Ganjil	Fase	: D
Mata Pelajaran	: Matematika	Elemen Mapel	: Bilangan

**A. Penilaian**

**Lembar Kerja:**

- Nyatakan bilangan berikut ini dengan tanda positif atau negatif.
  - Lia baru membuka tabungan di koperasi sekolah lalu ia menyetorkan uang sebesar Rp100.000,00.
  - Dino meminjam uang kepada Anne sebesar Rp50.000,00.
  - Penjualan di toko hari ini mengalami kerugian sebesar Rp250.000,00.
- Isilah titik-titik di bawah ini dengan tanda " $>$ " yang menyatakan lebih dari atau tanda " $<$ " yang menyatakan kurang dari.
  - $-253 \dots\dots 108$
  - $38 \dots\dots -79$
  - $-1000 \dots\dots 500$
- Urutkan bilangan bulat di bawah ini dari yang terkecil ke terbesar.
  - $-8, 4, -2, 12$
  - $23, -32, -47, 48$
  - $-59, -100, -11, 21$

**B. PENGAYAAN DAN REMEDIAL**

**1. Pengayaan**

- Proyek ini bersifat opsional dan dapat diberikan sebagai tugas tambahan. Pada saat mendata suhu di suatu kota pada waktu tertentu, Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menggunakan berbagai aplikasi tentang prediksi cuaca pada telepon pintar seperti Weather forecast atau dapat juga melalui situs [www.weather.com](http://www.weather.com).
- Peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan tanggal dan bulan pada musim tertentu yang akan dicatat suhunya. Misal, musim semi berlangsung dari bulan Maret-Mei, maka peserta didik diperbolehkan memilih tanggal dan bulan yang berada

pada rentang tersebut untuk menjadi perwakilan suhu pada musim semi.

- Namun, jika peserta didik tidak dapat memiliki akses internet yang memadai, maka guru dapat membantu peserta didik memberikan informasi mengenai suhu pada kota tertentu sesuai yang diminta pada soal nomor 1. Lalu meminta peserta didik untuk menjawab nomor selanjutnya pada proyek pengayaan.

## 2. Remedial

- Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 0-100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

Klasegun, 04 September 2024

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Kurnia Riyantok, S.Pd  
NIP.1982

Milke Bumbungan, S.Pd  
NIP.199409122022212020



PEMERINTAH KABUPATEN SORONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 8 KABUPATEN SORONG**

Alamat: Jl. Mambbruk, Klasegun, Distrik Segun



**REFLEKSI**  
**KURIKULUM MERDEKA**

Nama Penyusun	: Milke Bumbungan, S.Pd	Alokasi Waktu	: 2 JP (1 x Pertemuan)
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong	Tahun Penyusunan	: 2024
Kelas / Semester	: VII/Ganjil	Fase	: D
Mata Pelajaran	: Matematika	Elemen Mapel	: Bilangan

**A. Refleksi Guru:**

1. Apakah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik?
2. Apa momen paling berkesan saat proses kegiatan pembelajaran?
3. Apa tantangan yang dihadapi saat proses kegiatan pembelajaran?
4. Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?

**B. Refleksi Peserta Didik:**

- Bagaimana yang menurutmu paling sulit di pelajaran ini?
- Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
- Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahamai pelajaran ini?
- Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5. Berapa bintang yang akan kamu berikan?
- Bagian mana dari pelajaran ini yang menurut kamu menyenangkan?

Klasegun, 04 September 2024

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Kurnia Riyantok, S.Pd  
NIP.1982

Milke Bumbungan, S.Pd  
NIP.199409122022212020



PEMERINTAH KABUPATEN SORONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 8 KABUPATEN SORONG**

Alamat: Jl. Mambruk, Klasegun, Distrik Segun



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**KURIKULUM MERDEKA**

Nama Penyusun	: Milke Bumbungan, S.Pd	Alokasi Waktu	: 2 JP (1 x Pertemuan)
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 8 Kabupaten Sorong	Tahun Penyusunan	: 2024
Kelas / Semester	: VII/Ganjil	Fase	: D
Mata Pelajaran	: Matematika	Elemen Mapel	: Bilangan

**Lampiran 1 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

LKPD adalah panduan dalam melakukan aktivitas pembelajaran, yaitu:

Kelas/Semester : VII / .....  
Mata Pelajaran : .....  
Hari/Tanggal : .....  
Nama siswa : .....  
Materi pembelajaran : .....  
.....  
.....

**A. Penilaian Pembelajaran 1**

**Lampiran 2 : Bahan Bacaan Guru Dan Peserta Didik**

**BILANGAN BULAT**

**A. Memahami Bilangan Bulat**

**1. Pengertian Bilangan Bulat**

Bilangan nol dan bilangan bulat positif disebut bilangan cacah. Bilangan bulat positif dapat disebut juga dengan bilangan asli.

**2. Membandingkan Bilangan Bulat**

Bilangan bulat negatif, semakin besar bilangannya, nilainya semakin kecil. Sebaliknya, semakin kecil bilangannya, maka nilainya semakin besar.

**B. Operasi Hitung Bilangan Bulat**

- Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat
- Operasi Perkalian dan Pembagian Bilangan Bulat

**C. Faktor Bilangan Bulat**

**1. Faktor Bilangan Bulat Positif dan Negatif**

Faktor dari suatu bilangan adalah bilangan-bilangan tertentu yang dapat membagi habis suatu bilangan. Contoh:

- Faktor dari 12 adalah, Pasangan faktor dari suatu bilangan adalah pasangan bilangan yang jika dikalikan akan menghasilkan bilangan tertentu. Pasangan faktor tidak hanya bilangan bulat positif, melainkan juga dapat berupa bilangan bulat negatif.
- Contoh: Pasangan faktor dari 12 adalah,  $(-2, -6)$ ,  $(-3, -4)$
- Faktorisasi prima adalah bentuk penulisan suatu bilangan sebagai perkalian dari faktor yang merupakan bilangan prima.
- Contoh: Faktorisasi prima dari 12 adalah ....

- Jawaban:
- Menentukan faktorisasi prima dapat menggunakan pohon faktor.

Pohon faktor adalah pembagian suatu bilangan yang digambarkan ke bawah dengan menyatakan pembagian sebagai perkalian dari bilangan prima.

Langkah-langkah dalam menentukan faktorisasi prima suatu bilangan dengan pohon faktor:

- 1). Bagilah bilangan tersebut dengan bilangan prima terkecil, yaitu 2.
- 2). Jika bilangan tersebut tidak dapat dibagi dengan 2, maka lanjutkan membagi bilangan tersebut dengan bilangan prima selanjutnya, yaitu 3, 5, 7, dan seterusnya.
- 3). Ulangi langkah 1 dan 2 hingga diperoleh hasil akhirnya merupakan dua bilangan prima.

Berdasarkan pohon faktor di bawah, maka disimpulkan bahwa faktorisasi prima dari  $12 = 2 \times 2 \times 3$

## 2. Faktor Persekutuan terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan terkecil (KPK)

Faktor persekutuan dari dua bilangan atau lebih adalah faktor-faktor yang sama dari dua bilangan atau lebih.

Contoh:

- Faktor dari 16 adalah 1, 2, 4, 8, 16. Faktor dari 24 adalah 1, 2, 3, 4, 6, 8, 12, 24.
- Faktor persekutuan dari 16 dan 24 adalah 1, 2, 4, 8.
- Faktor persekutuan terbesar (FPB) adalah faktor persekutuan

### Cara 1: Dengan mendaftar faktor persekutuan

- Faktor dari 16 adalah 1, 2, 4, 8, 16.
- Faktor dari 24 adalah 1, 2, 3, 4, 6, 8, 12, 24.
- Faktor persekutuan dari 16 dan 24 adalah 1, 2, 4, 8.
- FPB (16, 24) = 8 yang nilainya terbesar di antara faktor-faktor persekutuan lainnya.

### Cara 2: Dengan faktorisasi prima

- $16 = 2 \times 2 \times 2 \times 2$
- $24 = 2 \times 2 \times 2 \times 3$
- $\text{FPB}(16, 24) = 2 \times 2 \times 2 = 8$
- Kelipatan suatu bilangan adalah hasil perkalian bilangan itu dengan bilangan asli.

Contoh:

- Kelipatan 6 adalah 6, 12, 18, 24, 30, .....
- Kelipatan persekutuan dari dua bilangan atau lebih adalah kelipatan dari suatu bilangan yang sama dengan kelipatan bilangan lainnya.

Contoh:

- Kelipatan 6 adalah 6, 12, 18, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, .....
- Kelipatan 10 adalah 10, 20, 30, 40, 50, 60, 70, .....
- Kelipatan persekutuan 6 dan 10 adalah 30, 60, .....
- Kelipatan persekutuan terkecil (KPK) adalah bilangan kelipatan terkecil yang sama dari banyaknya kelipatan suatu bilangan tertentu.

Contoh:

### Cara 1: Dengan mendaftar kelipatan

- Kelipatan 6 adalah 6, 12, 18, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, .....
- Kelipatan 10 adalah 10, 20, 30, 40, 50, 60, 70, .....
- $\text{KPK}(6, 10) = 30$

*Cara 2: Dengan faktorisasi prima*

- $6 = 2 \times 3$
- $10 = 2 \times 5$
- KPK  $(6, 10) = 2 \times 3 \times 5 = 30$

Lampiran 3 : Glosarium

*Bilangan bulat, positif, negatif, estimasi, faktor bilangan*

Lampiran 4 : Daftar Pustaka

- Buku Guru dan Buku Paket Matematika Siswa Kelas VII Penerbit Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Sumber lain yang Relevan
- Internet ilmuguru.org
- Dan Lingkungan sekitar dan Lain-lain

Klasegun, 04 September 2024

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Kurnia Riyantok, S.Pd  
NIP. 1982

Milke Bumbungan, S.Pd  
NIP. 199409122022212020

## Lampiran 13. Dokumentasi

### 1. Wawancara Kepala Sekolah



## 2. Wawancara Wakakurikulum



### 3. Wawancara Guru Matematika



#### 4. Observasi Pembelajaran Matematika Di Kelas VII



## 5. Dokumentasi P5 SMP N 8 Kab. Sorong



